



**PENERAPAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA
SISWA PADA BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH DASAR KELAS V SDN 100720
HAPESONG BARU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Pernyataan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ZULAINI GULTOM

NIM. 1620500051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENERAPAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA
SISWA PADA BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH DASAR KELAS V SDN 100720
HAPESONG BARU**

SKRIPSI


Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh
ZULAINI GULTOM
NIM. 1620500051



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Ali Asrur Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004


Nursyadah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. ZulainiGultom
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2021
KepadaYth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ZULAINI GULTOM yang berjudul: **“Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru”**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

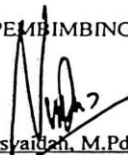
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrulin Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Nursyaifah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Zulaini Gultom
16 205 00051

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulaini Gultom
Nim : 16 205 00051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juni 2021
Pembuat Pernyataan



Zulaini Gultom
16 205 00051



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Zulalni Gultom
NIM : 16 205 00051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS-BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 76 (B).
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
- ✓ SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Dengan IPK 3,39 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 47.
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 30 Juni 2021
Panitia Ujian Munqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Sekretaris

Nur Fauziah Siregar, M. Pd
NIP.19840811 201503 2 004

Ali Asrun Lubis, S.Ag M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Tim Penguji:

1. Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Nur Fauziah Siregar, M. Pd
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
3. Syariflikanto, M. Pd
(Penguji Bidang Umum)
4. Maulana Arafat Lubis, M. Pd
(Penguji Bidang PGMI)

1.

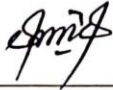



2.

3.

4.

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Zulaini Gultom
NIM : 16 205 00051
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan
Menulis Cerita Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Di
Sekolah Dasar Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S.Ag., M. Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Nur Fauziah Siregar, M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Syafrilianto, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Maulana Arafat Lubis, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Juni 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 76/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.39
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skiripsi : Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan
Kemampuan Menulis Cerita Siswa Pada Bidang
Studi Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas V SDN
100720 Hapesong Baru

Nama : Zulaini Gultom

NIM : 16 205 00051

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

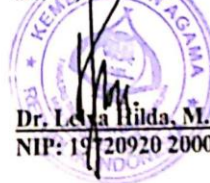
Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidimpuan, Juli 2021

Dekan,



Dr. Letya Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Zulaini Gultom
NIM : 16 20500 051
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru.

Penelitian dilatar belakangi kurangnya kemampuan menulis cerita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan karena proses pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah dan hanya mengandalkan buku tematik sebagai bahan proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kebosanan siswa dalam belajar bahasa Indonesia dan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media selama proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa di SDN 100720 Hapesong Baru. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa di SDN 100720 Hapesong Baru.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan tes. Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN 100720 Hapesong Baru yang berjumlah 30 siswa. Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) 75%. Analisis data yang digunakan adalah uji Validitas instrumen, uji Reliabilitas, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan hasil data dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.

Penelitian dilakukan dengan cara dua siklus, pada kondisi awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 50,83. Pada siklus I pada pertemuan I dan II, dapat dilihat bahwa pada pertemuan I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,07. Pada pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,70. Dengan demikian dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari pra siklus sebelumnya. Selanjutnya pada siklus II pada pertemuan I dan II, dapat dilihat bahwa pada pertemuan I siswa memperoleh rata-rata 75,87. Untuk memaksimalkan kemampuan menulis cerita siswa maka penelitian dilanjutkan pada pertemuan ke II. Pada pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata 85,13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Menulis cerita, Kemampuan, Pembelajaran, Media gambar, Keaktifan guru dan siswa.

ABSTRACT

Nama : Zulaini Gultom
NIM : 16 20500 051
Study Program : *Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI)*
Title : *Application of Image Media to Improve Ability Writing Student Stories in the Field of Indonesian Language Studies at Elementary School Class V SDN 100720 Hapesong Baru.*

The background of the research was the lack of ability to write stories of students in Indonesian subjects because the learning process used was lectures and only relied on thematic books as material for the learning process. This causes boredom of students in learning Indonesian and the teacher's lack of ability to use media during the learning process.

The formulation of the problem in this study is whether using image media can improve students' story writing skills at SDN 100720 Hapesong Baru. The purpose of this study was to determine the increase in the application of image media in improving students' story writing skills at SDN 100720 Hapesong Baru.

This research is classroom action research. Sources of data used are interviews, observations, and tests. The subjects of this study were all class V SDN 100720 Hapesong Baru, totaling 30 students. Minimum Learning Completeness (KBM) 75%. The data analysis used was the instrument validity test, reliability test, data validity checking techniques, data analysis techniques, and data results using the SPSS version 22 application.

The study was conducted in two cycles, in the initial conditions the average value obtained by students was 50.83. In the first cycle at the first and second meetings, it can be seen that at the first meeting the students obtained an average score of 66.07. At the second meeting the students got an average score of 71.70. Thus it can be seen that there is an increase from the previous pre-cycle. Furthermore, in the second cycle at the first and second meetings, it can be seen that at the first meeting the students obtained an average of 75.87. To maximize students' story writing skills, the research was continued at the second meeting. At the second meeting the students obtained an average score of 85.13. The results of this study indicate that the use of image media can improve students' story writing skills in Indonesian language learning.

Keywords: Writing stories, Ability, Learning, Picture media, The activity of teachers and students.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat syafaat Beliau di yaumul akhir nanti. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi tidak lepas dari bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterimakasih kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis S.Ag., M.Pd Dosen Pembimbing I, dan Ibu Nursyaidah, M.Pd Dosen Pembimbing II yang sangat bersabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Alm. Irpan Sair Gultom, Ibunda tercinta Adar Hanum Siregar, yang telah mengasuh, mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta yang telah berjuang dengan sepenuh jiwa dan raga untuk mendukung. Tidak lupa juga penulis ucapkan kepada saudara-saudara kandung Zul Pahri Hamonangan Gultom, Zul Karnain Gultom, Zul Hamdiasnyah Gultom, Zuli Agustina Gultom, Zulfan Efendi Gultom, Zul

Fadli Gultom, dan Zul Khaidah Gultom yang selalu mendoakan dan membantu penulis.

3. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan, Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A, selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Padangsidempuan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pegawai dan Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, Selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Siti Cahaya Panjaitan, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Bapak Zulkhairi Soni, S.Pd selaku Wali Kelas V, dan seluruh siswa di kelas V yang telah membantu proses pengambilan data di SDN 100720 Hapesong Baru.

9. Teristimewa untuk sahabatku, Sri Mulyani Lubis, Rini Mendrofa, Nurhafni, Zaitun Salmah Dalimunthe, Leli Nurfadilah Ritonga, Saina Lukita, dan teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya PGMI-2 angkatan 2016.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Padangsidimpuan, Juli 2021
Penulis

Zulaini Gultom
NIM. 16 20500 051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KEABSAHAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Indikator Pemahaman Tindakan.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	11
2. Media Gambar.....	17
a. Pengertian media gambar.....	17
b. Manfaat media gambar.....	18
c. Syarat media gambar.....	18
d. Karakteristik media gambar.....	19
e. Langkah-langkah media gambar.....	19
f. Kelebihan dan kelemahan media gambar.....	20
3. Kemampuan Menulis Cerita.....	21
4. Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis dan Metode Penelitian	35
C. Latar dan Subjek Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Instrument Pengumpulan Data.....	41
H. Validitas Instrument	47
I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	50
J. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
1. Kondisi Awal.....	54
2. Hasil Analisis Data	58
3. Siklus I	63
4. Siklus II	74
B. Pembahasan Hasil Penelitian	86
C. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	98
DOKUMENTASI.....	158
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data hasil pada pra siklus	4
Tabel 3.1	Pedoman Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran.....	42
Tabel 3.2	Pedoman Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran.....	42
Tabel 3.3	Pedoman Wawancara Pada Proses Pembelajaran.....	43
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Penilaian	43
Tabel 3.5	Rubrik Penilaian.....	44
Tabel 3. 6	Standar Penialain Kevaliditasan Tes	47
Tabel 3.7	Standar Penialian Keriabilitasan Tes	59
Tabel 4.1	Data Hasil Kondisi Awal	55
Tabel 4.2	Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	57
Tabel 4.3	Validitas Instrumen Siklus I Pertemuan I.....	58
Tabel 4.4	Validitas Instrumen Siklus I Pertemuan II	58
Tebel 4.5	Validitas Instrumen Siklus II Pertemuan I	59
Tebel 4.6	Validitas Instrumen Siklus II Pertemuan II	59
Tebel 4.7	Reliabilitas Siklus I Pertemuan I.....	60
Tabel 4.8	Reliabilitas Siklus I Pertemuan II	61
Tebel 4.9	Reliabilitas Siklus II Pertemuan I	62
Tabel 4.10	Reliabilitas Siklus I Pertemuan II	62
Tabel 4.11	Data Hasil Siklus I Perteman I	69
Tabel 4.12	Data Hasil Siklus I Perteman II	70
Tabel 4.13	Rekapitulasi Hasil Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan I... 71	
Tabel 4.14	Rekapitulasi Hasil Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan II.. 71	
Tabel 4.15	Perolehan Hasil Data Aktivitas Guru Siklus I	72
Tabel 4.16	Perolehan Hasil Data Aktivitas Siswa Siklus I.....	73
Tabel 4.17	Data Hasil Siklus II Pertemuan I	79
Tabel 4.18	Data Hasil Siklus II Pertemuan II	80
Table 4.19	Rekapitulasi Hasil Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan I.. 81	
Table 4.20	Rekapitulasi Hasil Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan II 82	
Tabel 4.21	Perolehan Hasil Data Aktivitas Guru Siklus II.....	84
Tabel 4.22	Perolehan Hasil Data Aktivitas Siswa Siklus II.....	84

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 3.1	Model PTK	36
2.	Gambar 3.2	Validitas uji SPSS	47
3.	Gambar 3.3	Realibilitas uji SPSS	51
4.	Gambar 4.1	Diagram lingkaran pra siklus.....	62
5.	Gambar 4.2	Diagram lingkaran siklus I pertemuan I.....	70
6.	Gambar 4.3	Diagram lingkaran siklus I pertemuan II.....	71
7.	Gambar 4.4	Diagram lingkaran siklus II pertemuan I.....	80
8.	Gambar 4.5	Diagram lingkaran siklus II pertemuan II	81
9.	Gambar 4.6	Diagram batang pra siklus, siklus I dan siklus II.....	83
10.	Gambar 4.7	Diagram batang hasil data tes pra siklus	89
11.	Gambar 4.8	Diagram batang hasil data tes siklus I.....	90
12.	Gambar 4.9	Diagram batang hasil data tes siklus II	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	98
Lampiran 2	: Materi pelajaran	130
Lampiran 3	: Lembar kisi-kisi soal.....	133
Lampiran 4	: Soal pelajaran siklus I dan siklus II	137
Lampiran 5	: Kunci jawaban	139
Lampiran 6	: Hasil data tes menulis cerita siswa kelas V SDN Hapesong Baru.....	140
Lampiran 7	: Reliabilitas siklus I dan siklus II.....	145
Lampiran 8	: Perolehan hasil data aktivitas guru dan siswa	147
Lampiran 9	: Perolehan hasil kemampuan menulis cerita	151
Lampiran 10	: Lembar wawancara	157
Lampiran 11	: Surat balasan	
Lampiran 12	: Surat validasi	
Lampiran 13	: Lembar validasi	
Lampiran 14	: Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI merupakan mata pelajaran yang penting dikuasai oleh siswa SD/MI karena digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi. Sehingga dengan bahasa, kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan kita. Pelajaran bahasa seharusnya menyenangkan bagi siswa namun ternyata jauh dari harapan. Pada umumnya guru mengajarkan keterampilan berbahasa dan komponen bahasa secara terpisah. Membaca diajarkan pada jam yang berbeda dengan menulis. Demikian pula pelajaran struktur bahasa dan kosakata. Tidak jarang kita temui siswa yang ditugasi membuat kalimat-kalimat lepas untuk melatih pola kalimat tertentu. Dengan sistem mengajar seperti ini, siswa tidak mendapatkan pelajaran bahasa yang utuh.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum K-13 yang diterapkan saat ini. Pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan

¹ Puji Santosa dkk, *Modul: Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 2.3.

transdisipliner.² Dengan pendekatan tematik yang diterapkan dalam pembelajaran akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan.³

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik seharusnya menggunakan media pembelajaran karena penggunaan media akan membantu menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Cara ini sangat ideal digunakan karena mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Anak-anak akan secara terus-menerus membangun makna berdasarkan apa yang telah mereka kuasai sebelumnya.

Siswa belajar dengan menggunakan tiga cara, yaitu melalui *pengalaman* (kegiatan langsung atau tidak langsung), *pengamatan* (melihat contoh atau model), dan *bahasa* (komunikasi yang digunakan). Dengan cara-cara itu, siswa belajar melalui kehidupan mereka dengan menggali dan menemukan sesuatu yang baru secara aktif.⁴

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian dari Irwan Soulisa yang membahas kemampuan menulis cerita narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar yang berseri pada siswa

² Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 29.

³ Mohammad Muklis, "Pembelajaran Tematik" Vol IV. No. 1 (2012): hlm. 65.

⁴ Solchan T. W dkk, *Modul: Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.24-1.25.

kelas VII SMP Negeri 9 Model Kota Sorong Tahun Pelajaran 2018/2019.⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi diukur dengan ketuntasan KBM yang terdapat pada sekolah yakni 75. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 42,24% dan meningkat menjadi 77,70%. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Upaya mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia guru atau siswa harus menguasai empat keterampilan; berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis bersifat memberikan informasi, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat menerima informasi.⁶ Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan makna dasar dari apa yang akan kita sampaikan dan apa yang akan dipahami dalam bahasa. Oleh sebab itu keempat keterampilan tersebut harus lah dikuasai oleh siswa.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia sering kali siswa mengalami kesusahan untuk menulis ceritanya, siswa hanya bisa menulis sampai satu paragraf saja dan mereka kesulitan untuk melanjutkan cerita akan mereka tulis. Sehingga kebanyakan siswa mengeluh karena

⁵ Soulisa Irwan, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Model Kota Sorong Tahun Pelajaran 2018/2019" Vol 4, No 2 (October 2018): hlm. 136-137.

⁶ Delia Putri, dan Elvina, *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*, (Yogyakarta: C.V Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 1.

mereka beranggapan bahwa kegiatan menulis itu memerlukan tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh.⁷

Sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di kelas V SDN 100720 Hapesong Baru. Hasil observasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa adanya kesulitan siswa dalam menulis cerita. Hal ini disebabkan siswa kelas V hanya difasilitasi buku tematik dari sekolah dan kurangnya inovasi guru dalam mengajar, seperti tidak menggunakan media sebagai pendamping dalam belajar untuk meningkatkan kegiatan proses belajar siswa. Serta gagasan dan ide cerita yang akan diungkapkan siswa dalam tulisannya harus menguras pikiran siswa dalam menulis cerita, karena siswa harus bisa mengembangkan kata perkata dalam setiap kalimatnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh pada waktu pra siklus dilaksanakan.

Tabel 1.1
Data Hasil Tes Menulis Cerita Pada Kondisi Awal
Siswa Kelasa V SDN 100720 Hapesong Baru

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase	Nilai Rata-rata
Tuntas	8	26,66%	50,83
Tidak tuntas	22	73,33%	

Dari hasil data yang diperoleh pada hasil tes menulis cerita bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SDN 100720 Hapesong Baru sebesar 50,83. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase 73,33%, dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa

⁷ Sabarti Akhadiah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 1.

dengan presentase 26,66%. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa kemampuan menulis cerita siswa sangat rendah. Pada saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa gaya belajar siswa dan guru monoton pada ceramah.

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas V SDN 100720 Hapesong Baru bahwasanya menulis cerita merupakan salah satu yang sulit untuk siswa, bahkan banyak siswa yang mengeluh apabila diminta untuk menulis cerita. Siswa seringkali merasa kesulitan pada saat menulis cerita. Hal ini disebabkan guru tidak menungalkan media dalam proses pembelajaran, guru hanya meminta siswa untuk menulis cerita dari gambar buku tematik ada yang ada di dalamnya. Padahal gambar yang ada di dalam buku tidak menjamin bahwa siswa bisa menulis cerita buku tematik tersebut. Hal ini disebabkan karena gambar yang di dalam buku hanya menunjukkan satu gambar sehingga siswa kesulitan dalam menulis cerita.

Maka dari itu solusi yang tepat dalam permasalahan ini adalah media gambar sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Media gambar ini sangat cocok diterapkan pada siswa dalam menulis cerita karena gambar-gambar ditunjukkan pada siswa memiliki alur cerita untuk ditulis siswa. Sehingga siswa tidak bingung dan tidak pusing memikirkan kalimat yang akan dia tulis pada paragraf selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penting dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa dengan menggunakan media gambar. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis penerapan media gambar dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita disebabkan guru belum mampu menerapkan media gambar dengan baik.
2. Penerapan media gambar yang belum optimal dalam pembelajaran.
3. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis cerita.
4. Keaktifan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia masih kurang dalam menulis cerita.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka peneliti membatasi masalah, pada masalah siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita sehingga guru belum mampu menerapkan media gambar dengan baik, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah pada penelitian ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan pada istilah yang digunakan peneliti, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis cerita merupakan kemampuan berbahasa yang paling sukar, tentu saja pengembangan dan latihan menulis dapat dijadikan pengalaman produktif yang berharga bagi siswa.⁸ Oleh sebab itu kemampuan menulis banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis itu susah padahal apabila siswa berlatih terus-menerus dan membiasakan dirinya dalam menulis siswa tersebut pasti bisa mengembangkan imajinasinya, dan kosa kata pun meningkat.
2. Media Gambar merupakan bentuk media grafis yang digunakan untuk mempresentasikan sebuah objek atau benda dan juga peristiwa.⁹ Sehingga media gambar sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pada siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan media

⁸ Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra Dan Beberapa Model Pembelajarannya* (Jakarta: Garudhawaca, 2014), hlm.13.

⁹ Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 34.

gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa di sekolah dasar SDN 100720 Hapesong Baru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa di SDN 100720 Hapesong Baru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- a. Penelitian ini memberikan perkembangan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Sebagai salah satu yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa dalam pembelajaran.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti dalam menggunakan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Mendorong guru lain agar bisa menggunakan media dalam proses pembelajaran dan kreatif.

- 2) Sebagai inovasi pembelajaran yang dilaksanakan guru.
- b. Bagi guru
- 1) Sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan media gambar yang digunakan dalam kegiatan menulis cerita siswa.
 - 2) Meningkatkan kinerja guru karena dengan menunjukkan gambar kepada siswa dapat meningkatkan kemampuan imajinasi pada siswa.
- c. Bagi siswa
- 1) Meningkatkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan bahasa pada anak dalam menulis cerita.
 - 2) Dengan gambar siswa SD akan lebih optimal dalam proses pembelajaran.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa. Penelitian ini dianggap berhasil apabila 75% dari jumlah siswa (30 siswa) telah mencapai KBM yang sudah ditentukan pihak Sekolah yaitu nilai 75.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori terdiri dari pengertian belajar, pembelajaran bahasa Indonesia, menulis cerita, media gambar, penelitian terdahulu, kerangka barfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang dimulai dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pemngumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang penelitian, dan analisis data, yang terdiri dari setting penelitian, tindakan dalam siklus, hasil tindakan siklus, pembahasan hasil penelitian.

Bab V membahas tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan skripsi yang sesuai dengan rumusan masalah kemudian disertakan saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang keluar dari alat ucap kita yang digunakan untuk berkomunikasi. Secara teknis bahasa adalah seperangkat ujaran yang memiliki arti atau makna yang dihasilkan dari alat ucap. Pengertian secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna.¹ Oleh sebab itu dalam berkomunikasi bahasa sangat penting untuk dipelajari karena dalam berkomunikasi kita menggunakan lambang bunyi yang bermakna dalam merumuskan maksud kita dalam berkomunikasi.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama bendabenda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!” (QS. Al-Baqarah: 31).²

¹ Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi*, (Jawa Timur: Media Grafika, 2016), hlm.11.

² Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012), hlm. 6

Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu pelajaran yang sangat dibutuhkan siswa, karena dalam berkomunikasi di Negara Indonesia kita menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³ Keempat jenis keterampilan ini saling berkaitan satu sama lain, misalnya dalam berbicara apa yang dijelaskan guru tentu siswa akan mendengarkannya kemudian siswa akan menulis setelah itu siswa akan membaca apa yang telah siswa tulis.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang diikrarkan pemuda 28 Oktober 1928. Kemudian secara politis Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa Negara/bahasa nasional dalam Undang-undang Dasar 1945. Sejak saat itulah bahasa Indonesia berdiri di tempat tertinggi di negeri ini.⁴ Oleh karena itu bahasa Indonesia digunakan sebagai alat bahasa penghubung perbedaan antara daerah, suku, dan budaya di Indonesia. Untuk mencapai keserasian itu digunakanlah bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Dari beberapa penjelasan di atas tentang pembelajaran bahasa Indonesia di Indonesia dapat kita ketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting karena dalam berkomunikasi di

³ Hidayah Nurul, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hlm. 2.

⁴ Andayani, *Problema Dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 2-3.

Indonesia harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh sebab itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus meliputi empat aspek keterampilan yakni menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Sehingga siswa di sekolah dasar harus menguasai empat keterampilan tersebut. Yang tujuannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengajaran di sekolah.

b. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai wahana komunikasi bagi manusia baik lisan maupun tulis. Adapun fungsi pembelajaran bahasa Indonesia seperti berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kreativitas dalam pendidikan, yaitu dengan mempercepat belajar siswa dan membantu guru menggunakan waktunya secara efisien, dan mengurangi beban guru dalam menyediakan informasi.
- 2) Memberikan kesempatan siswa untuk memiliki sifatnya lebih individual, dengan cara mengurangi kontrol guru yang kaku serta tradisional, dengan guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginannya maka guru memberikan kesempatan pada siswa mengembangkan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan cara perencanaan program pendidikan yang lebih teratur, serta perkembangan bahan ajar yang didasari oleh penelitian dan prilaku.
- 4) Lebih menguatkan pengajaran, dengan cara meningkatkan kemampuan setiap orang dalam berbagai media komunikasi, serta pelayanan informasi dan data yang konkrit.
- 5) Mengharuskan belajar siswa dalam seketika, karena dapat mengurangi jarak pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak. Realitas yang sifatnya konkrit, akan memberikan siswa pengetahuan yang sifatnya secara langsung.
- 6) Mengharuskan penyajian pendidikan yang sifatnya lebih luas terutama dengan alat media massa yang digunakan dalam pembelajaran.⁵

⁵ Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi*, hlm. 13-14.

c. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI terdiri dari 4 keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Penjelasan ke empat tersebut sebagai berikut:

1) Menyimak

Keterampilan menyimak lebih berpengaruh dengan menggunakan indera pendengaran seseorang. Apabila baik indera pendengar seseorang dan konsentrasi yang baik maka apa yang disimak dan didengarnya akan mudah dipahaminya. Menurut kamus umum bahasa Indonesia menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang didengar atau dibaca. Oleh sebab itu, menyimak bukan hanya sekedar mendengarkan saja akan tetapi menyimak merupakan suatu kegiatan yang memahami dan memperhatikan secara seksama apa yang didengar yang kemudian akan diceritakan kembali dan ditulis kembali.

2) Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbicara yang sifatnya produktif serta memberikan informasi. Menurut buku karangan Delia Putri dan Elvina, Hermawan menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengutarakan bunyi-bunyi pengucapan atau kata-kata yang mengespresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada teman bicara. Sedangkan menurut Nurgiyantoro keterampilan berbicara adalah kegiatan bahasa yang kedua yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan berbahasa setelah mendengarkan.

3) Membaca

Menurut buku karangan Delia Putri dan Elvina, Akhadiah menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan aktivitas yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menyambungkan berbagai bunyi-bunyi dan maknanya, dan menarik simpulan tentang makna bacaan. Sedangkan Menurut buku karangan Delia Putri dan Elvina, Wilson dan Gambrell 1988 menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang menyangkutkan penafsiran kode dan pemahaman yang dimiliki manusia.

4) Menulis

Menurut buku karangan Delia Putri dan Elvina, Semi menyatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pindahan dari pikiran dan perasaan kita ke dalam suatu bentuk lambang bahasa. Sehubungan dengan pendapat tersebut, menurut buku karangan Delia Putri dan Elvina, Tarigan menyatakan bahwa menulis merupakan turunan atau tulisan dari lambang-lambang grafik yang

menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga lawam bicara kita dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.⁶

Berdasarkan empat keterampilan bahasa Indonesia di atas yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Hubungan keempat keterampilan ini sangatlah erat. Karena hubungan yang sangat erat ini, pembelajaran dalam satu jenis keterampilan akan menghubungkan jenis keterampilan yang lain. Misalnya keterampilan menyimak apabila ditingkatkan juga dapat meningkatkan keterampilan yang lain seperti keterampilan menulis. Kemampuan keterampilan ini semua tergantung pada kekayaan kosa kata yang dimiliki oleh siswa untuk berkomunikasi. Selain itu siswa juga memerlukan kemampuan untuk menggunakan kaidah bahasa. Oleh sebab itu penting bagi siswa untuk menguasai keempat keterampilan ini karena untuk berkomunikasi siswa harus menguasai kosa kata, dan tata bahasa yang baik.

d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa di sekolah dasar adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan analisis dalam imajinatif yang ada dalam

⁶ Delia Putri, dan Elvina, *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*, n.d., hlm. 1-4.

dirinya.⁷ Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan bahasa, dirinya, dan lingkungan masyarakatnya.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi perlu dilakukan dengan cara efektif dan efisien yang sesuai dengan etika yang sudah ditetapkan, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Dengan menghargai serta bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dan bahasa persatuan bangsa dan Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dengan menggunakannya dengan tepat serta kreatif menggunakannya untuk menuju berbagai tujuannya.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa, serta kematangan emosional dan sosial yang terdapat dalam diri siswa.
- 5) Dengan siswa menikmati dan memanfaatkan karya sastra sebagai tujuan untuk memperluas wawasan, menanam budi pekerti, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual Indonesia.⁸

Berdasarkan tujuan standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu menerapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan dalam kesehariannya dengan baik dan benar. Serta dengan bahasa Indonesia peserta didik mampu mengembangkan kemampuan di dalam dirinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya.

⁷ Riris Nur Kholidah Rambe, *Diktat Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Medan: UIN-SU, 2018), hlm. 3.

⁸ Riris Nur Kholidah Rambe, *Diktat Pembelajaran Bahasa Indonesia*,..., hlm. 3.

2. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Gambar adalah bentuk media grafis yang digunakan untuk menunjukkan sebuah objek atau benda dan peristiwa. Media gambar disebut juga sebagai alat pembelajaran yang mana alat diartikan sebagai segala sesuatu benda yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi penyampaian, pengembangan dan pemahaman informasi atau pesan pembelajaran⁹ Sehingga gambar ditunjukkan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi kepada semua orang yang biasanya berisi garis-garis yang berbentuk objek atau citra seperti orang, tempat, objek, dan konsep-konsep tertentu. Gambar pada dasarnya bersifat lebih representatif daripada sebuah sketsa. Artinya, garis-garis yang terdapat pada suatu gambar lebih akurat dan dapat dipercaya sehingga dapat mencitrakan objek yang mendekati keadaan yang sesungguhnya dan realita yang sebenarnya.¹⁰

Media gambar merupakan media sederhana yang dapat digunakan untuk menjadi alat peraga dalam pembelajaran.¹¹ Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran dapat menarik siswa dalam belajar, karena media gambar dapat menjelaskan suatu objek yang mendekati

⁹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik Di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 43.

¹⁰ Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 34-35.

¹¹ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 136-137.

realita yang sebenarnya. Sehingga sangat cocok digunakan guru dalam menjelaskan suatu peristiwa dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa media gambar ini merupakan alat media yang mempermudah bagi pengguna dalam menjelaskan sesuatu. Oleh sebab itu guru memilih media gambar sebagai alat medianya dalam belajar, karena media gambar dapat membantu guru dalam menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi konkret.

b. Manfaat Media Gambar

- 1) Membangkitkan semangat siswa untuk belajar karena gambar bisa menimbulkan daya tarik pada siswa, ini disebabkan karena gambar memiliki berbagai warna pada gambar.
- 2) Mempermudah guru dalam menjelaskan dan mempermudah siswa dalam memahami maksud dari penjelasan tersebut.
- 3) Memperjelas bagian-bagian yang penting pada gambar selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Memperpendek suatu penjelasan yang panjang dari guru melalui gambar yang ditunjukkan.¹²

c. Syarat Media Gambar

- 1) Autentik. Gambar yang ditunjukkan harus jujur sesuai dengan peristiwanya atau bentuknya.
- 2) Sederhana. Komposisi gambar yang diperlihatkan harus jelas serta menunjukkan poin-poin yang terdapat dalam gambar.
- 3) Ukuran relatif. Gambar yang diperlihatkan bisa diperbesar dan dikecilkan. Ini tujuannya agar gambar yang belum diketahui siswa bisa diperlihatkan dengan jelas.
- 4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Maksudnya adalah gambar yang baik itu tidak dalam bentuk diam akan tetapi menunjukkan suatu aktifitas tertentu.
- 5) Setiap gambar yang bagus belum tentu bisa mencapai tujuan pembelajarannya. Walaupun gambar siswa tampak jelek namun karya dari siswa itu seringkali lebih baik.

¹² Irfan, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur" (Skripsi, Makasar, UNM, 2017), hlm. 14.

- 6) Setiap gambar yang bagus belum tentu merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹³

d. Karakteristik Media Gambar

- 1) Sesuai dengan setiap tingkat umur siswa dan tingkat kemampuan siswa.
- 2) Bersahaja dalam arti tidak perlu kompleks, sehingga anak mendapatkan gambar yang cocok.
- 3) Realistis, maksudnya sesuai dengan benda atau peristiwa yang sebenarnya.
- 4) Gambar dapat dipegang. Maksudnya gambar dapat diraba oleh siswa.¹⁴

Dalam media gambar yang digunakan pada proses pembelajaran haruslah disesuaikan dengan umur dan tingkat kemampuan siswa, karena dengan guru menyesuaikannya dengan pembelajaran siswa maka keaktifan siswa, dan inovasi guru akan meningkat. Media gambar tidaklah harus mahal guru juga bisa membuat media gambar dengan tangan sehingga jauh lebih murah dan mudah didapatkan.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Media Gambar

Adapun menurut Kosasih dalam jurnal Faridah Karyati langkah-langkah menggunakan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- 2) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas.
- 3) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.
- 4) Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar.

¹³ Hilmi, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 4 No. 2, 2016, hlm. 132-133.

¹⁴ Tara Oviani, "*Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu*" (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 21.

- 5) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 7) Guru memberikan tugas kepada siswa.
- 8) Bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.¹⁵

f. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

1) Kelebihan media gambar

Media gambar memiliki banyak kelebihan, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Sifatnya konkret: gambar lebih realistis untuk menunjukkan pokok masalah yang terjadi dibandingkan dengan media verbal saja.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Maksudnya peristiwa yang terjadi dimasa lampau dapat kita lihat kembali seperti apa adanya.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- d) Gambar dapat memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah kesalah pahaman.
- e) Gambar harganya murah, gampang didapat, dan mudah digunakan.¹⁶

2) Kelemahan media gambar

Media gambar memiliki kelemahan, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indera penglihatan saja.
- b) Gambar benda atau peristiwa yang terlalu kompleks kurang efisien selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c) Ukurannya gambar yang ditunjukkan sangat terbatas untuk halayak banyak orang.¹⁷

¹⁵ Faridah Karyati, “Pengembangan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika” Volume 3, Nomor 1 (April 2017): hlm. 316.

¹⁶ Hilmi, *Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, ...*, hlm. 131-132.

¹⁷ Hilmi, *Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, ...*, hlm. 132.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan media gambar di atas penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran akan menambah kreativitasan guru dalam mengajar sehingga siswa dengan mudah mendapatkan ilmu yang disampaikan dengan menggunakan media gambar. Siswa tidak hanya mendapat keterangan berupa kata-kata tapi mendapat penagalaman nyata dari visual yang ditampilkan.

3. Kemampuan Menulis Cerita

a. Pengertian Kemampuan Menulis Cerita

Kemampuan adalah sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kakuatan, atau potensi diri sendiri. Kemampuan awal siswa merupakan prasarat yang diperlukan dalam mengikuti proses belajar mengajar selanjutnya. Proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan awal siswa dapat menjadi titik tolak untuk membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan baru. Menurut Gagne dalam jurnal Jumanto dan Sugiaryo, menyatakan bahwa penampilan-penampilan yang diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan-kemampuan, kemudian untuk mendapatkan pengetahuan dan kemampuan baru membutuhkan kemampuan-kemampuan tersebut.¹⁸

Menurut Tarigan dalam skripsi Alfiyati, menyatakan bahwa hakikat pembelajaran menulis adalah membantu siswa untuk memahami cara mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis, serta mendorong siswa

¹⁸ Jumanto dan Sugiaryo, "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sondakan No 11 Surakarta" VoL. 9 nomor 2 (Agustus 2014): hlm. 2.

dalam mengekspresikan dirinya secara bebas kedalam bentuk suatu bahasa tulis, serta membantu siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bentuk bahasa yang tepat ke dalam ekspresi tulis.¹⁹ Sedangkan cerita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka).²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita merupakan suatu kesanggupan atau kecakapan yang harus dimiliki dalam berbahasa untuk menuangkan suatu pikiran, perasaan dan pengalaman yang dimilikinya kedalam bentuk tulisan sehingga dapat dinikmati oleh para pembaca. Oleh sebab itu kemampuan menulis cerita merupakan salah satu yang harus dikuasai oleh siswa, karena menulis cerita merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan siswa, meningkatkan pengembangan bahasa dan komunikasi siswa.

b. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Cerita

Untuk mencapai kemampuan menulis cerita siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis di antaranya ada dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup beberapa faktor keluarga,

¹⁹ Alfiyati, *Skripsi: Penerapan Metode INQUIRY Bebas Dengan Media Gambar Guna Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Baru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngargogondo Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 9

²⁰ <https://kbbi.web.id/cerita.html>.

lingkungan sekitar, dan sekolah. Sedangkan faktor internal mencakup keluarga, minat, bakat, dan motivasi.²¹

Berdasarkan faktor-faktor di atas dalam menulis cerita perlu adanya, karena dalam menulis perlu pendorong untuk terus mencoba menulis cerita. Semakin terbiasa dalam menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik. Kemampuan menulis banyak kaitannya dengan kemampuan membaca seseorang, sehingga apabila ingin memiliki kemampuan menulis yang baik maka perlu memiliki kemampuan membaca yang baik pula.

c. Unsur Pembangunan Menulis Cerita

1) Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penulis melalui cerita. Amanat dapat diutarakan secara baik dan jelas melalui cerita yang terkandung.

2) Tema

Tema adalah gagasan atau ide yang mendasari cerita. Tema merupakan peranan penting dalam sebuah cerita apabila tema tidak ada maka itu tidak dinamakan sebuah cerita, karena setiap cerita terdapat tema.

3) Tokoh

Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh terdapat dua jenis yaitu yang baik dan yang jahat. Dalam sebuah cerita selalu ada tokoh yang dibicarakan yaitu tokoh utama. Tokoh utama biasanya memiliki sifat yang baik (*protagonis*). Sedangkan lawan dari tokoh utama adalah tokoh yang jahat (*antagonis*). Tokoh yang bersifat netral atau disebut sebagai penengah dalam sebuah cerita disebut tritagonis.

4) Latar atau setting

Latar merupakan suatu petunjuk dalam sebuah cerita. Seperti petunjuk waktu, tempat terjadinya dalam sebuah cerita. Latar juga menunjukkan suasana dalam sebuah cerita.

²¹ Rida Mariandari, “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pengealaman Menaksanakan Peran Dalam Keluarga Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Pembelajaran Writing In The Heand Noe Di KelasII MI Nurul Islam Sidoarjo” (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), hlm. 14-17.

5) Alur

Alur (*plot*) adalah rangkaian peristiwa yang berurutan berdasarkan sebab-akibat. Sebuah cerita tanpa ada alurnya cerita tersebut tidaklah terarah, karena dengan adanya alur cerita maka kalian akan bisa menceritakan peristiwa pada masa yang akan datang dan peristiwa masa lalu secara runtut.²²

Berdasarkan kelima unsur pembangunan menulis cerita di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis cerita siswa harus menguasai semua unsur-unsur tersebut karena dikatakan sebuah cerita harus memiliki kelima unsur ini apabila tidak maka itu bukanlah sebuah cerita. Oleh karena itu siswa harus menguasai kelima unsur ini agar siswa bisa menulis cerita dengan baik dan benar.

d. Macam-macam Bentuk Cerita

1) Cerita Pendek (Cerpen)

Dalam sebuah cerita pendek, biasanya hanya memiliki satu alur, dan satu peristiwa. Cerita dan bahasa yang digunakan pun tidak terlalu panjang. Karakter tokoh-tokohnya pun tetap, tidak berubah-ubah.

2) Novel

Dalam sebuah novel, kita bisa menggunakan berbagai alur seperti alur maju, mundur, dan campuran. Serta karakter tokoh yang digunakan bisa berubah di tengah jalan. Dalam novel cerita dibagi menjadi beberapa babak.

3) Roman

Roman adalah suatu bentuk cerita yang lebih panjang. Dalam penulisan cerita roman kaidah-kaidah penulisan novel sangat digunakan pada penulisan roman. Seluruh cerita dalam roman kehidupan tokoh-tokohnya diceritakan, baik itu mulai dari kecil hingga dewasa, bahkan sampai meninggal.

4) Cerita bergambar

Cerita bergambar adalah cerita yang disertai dengan gambar yang menarik. Di setiap halaman cerita diberikan gambar untuk mewakili ceritanya. Biasanya, cerita bergambar ditulis ditujukan untuk anak-anak, karena gambar cerita yang ditunjukkan tidak terlalu panjang.

²² Suryaning Wulan, *Seri Asyiknya Berbahasa Ayo Menulis Cerita*, (Jakarta: Mediantara Semesta, 2009), 11-12.

5) Cerita komik

Komik merupakan salah satu bentuk cerita bergambar. Cerita dalam komik berbentuk seperti dialog atau percakapan antara tokoh-tokohnya. Setiap dialog diberikan gambar yang mewakili percakapan. Komik merupakan yang paling digemari oleh kalangan anak-anak.²³

Berdasarkan macam-macam bentuk cerita di atas dapat kita simpulkan bahwa bentuk cerita yang cocok untuk siswa di sekolah dasar adalah bentuk cerita cerpen, cerita bergambar, dan cerita komik. Sedangkan cerita novel dan roman anak siswa sedolah dasar belum cocok karena siswa belum bisa membuat cerita yang panjang. Oleh sebab itu bentuk cerita yang cocok untuk mereka adalah cerpen, cerita bergambar, dan cerita komik karena ketiga cerita ini hanya memerlukan beberapa paragraf untuk membuat cerita sehingga cerita novel dan roman tidak cocok untuk siswa di sekolah dasar.

4. Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

a. Perkembangan kognitif

Masa-masa kanak-kanak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting untuk anak-anak. Perkembangan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Kunci untuk memahami tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya.²⁴ Oleh sebab itu perlu guru memperhatikan tingkah laku siswa pada setiap tahapan-tahapannya.

²³ Suryaning Wulan, *Seri Asyiknya Berbahasa Ayo Menulis Cerita,...*, hlm. 23-24.

²⁴ Gede Sedanayasa, *Bimbingan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 38-39.

Perkembangan kognitif anak pada masa di sekolah dasar memiliki empat tahapan menurut Piaget yakni Tahapan sensorimotor pada usia 0-2 tahun, praoperasional pada usia 2-7 tahun, operasional konkret pada usia 7-12 tahun, dan operasional formal pada usia 12 tahun- dewasa.²⁵

Pada usia sekolah dasar yang termasuk dalam tahapan ini adalah operasional konkret yang mana usia siswa pada umumnya 7-12 tahun. Siswa sekolah dasar berada pada rentang usia 7-12 tahun jika ditinjau dari perkembangan kognitif anak dari teori Piaget maka berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret ini mereka membutuhkan suatu media yang dapat mengabstraksikan suatu teori-teori menjadi abstrak. Oleh sebab itu peran yang diberikan guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir.

Pada tahap operasional konkret anak mengalami keterbatasan segala sesuatu yang wujudnya abstrak. Sehingga hadirnya media pembelajaran adalah suatu solusi untuk mengkonkritkan teori-teori yang abstrak pada pembelajaran di sekolah dasar.

b. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik memberikan siswa untuk berkemampuan interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan.²⁶ Ini membuktikan

²⁵ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Edisi Kesebelas. Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 246.

²⁶ Syamsu Yusuf L.N, dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 60.

bahwa perkembangan fisik merupakan salah satu faktor penentu dimana anak bisa belajar dalam perkembangan hidupnya, sehingga anak bisa berkembang sesuai dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya baik itu dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan.

Di Indonesia rata-rata anak masuk sekolah dasar adalah 6 tahun sampai 12 tahun. Anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda.²⁷ Usia anak 7-12 tahun ini cenderung ingin bermain, cepat menyesuaikan diri, banyak bergerak, senang bekerja kelompok dengan teman, antusias melakukan sesuatu, dan kemampuan memahani abstrak meningkat. Untuk itu guru hendaknya melakukan inovasi belajar yang mengandung permainan, mengoptimalkan keaktifan siswa dalam belajar, bekerja sama dengan teman sekelompok, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami keabstrakan.

Perkembangan fisik pada akhir masa kanak-kanak dimulai dari usia anak 7-12 tahun. Mereka memiliki perbedaan yang sangat menonjol antara anak laki-laki dan anak perempuan. Mulai dari perkembangan fisik tinggi badan, berat badan, otot, lemak, perbandingan tubuh, gigi, dan lain-lain.²⁸ Oleh sebab itu perlakuan guru dalam mendidik siswa mulai dari siswa usia 7-12 tahun harus lah berbeda karena melihat dari perkembangan fisik, usia, dan kemampuan yang bertambah tentu

²⁷ Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hlm. 99.

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Edisi V (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 149.

perlakuan harus beda. Perlakuan berbeda ini disebabkan karna perkebangan fisik siswa yang berbeda disetiap tingkatan usia mereka sehingga guru harus menempatkan cara mengajarnya dengan menyesuaikan usia siswa. Dengan perlakuan yang bebeda tentu guru telah meningkatkan kesejahteraan siswa dalam belajar.

c. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial pada anak sangatlah penting dalam membantu pertumbuhan si anak itu sendiri. Pertumbuhan sosial anak dapat diperoleh dari interaksi yang dilakukanya dengan orang-orang di lingkungan. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan. Pada saat itu mereka telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya.²⁹

Perkembangan sosial anak dipengaruhi beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh yang kuat terhadap aspek perkembangan anak. Proses perkembangan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, mulai dari pergaulannya, etika ditentukan oleh keluarga.

2) Kematangan

Untuk bersosialisasi dengan orang lain diperlukan kematangan fisik dan psikis anak sehigga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain. Selain kematangan fisik dan psikis diperlukan juga kematangan intelektual dan emosional, dan kematangan dalam berbahasa.

²⁹ Idad Suhada, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 63.

3) Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial dalam masyarakat banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarganya. Oleh sebab itu Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu normative pada anak. Pendidikan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat serta kehidupan mereka pada masa yang akan datang.

5) Kapasitas mental: emosi dan inteligensi

Kemampuan berfikir bisa mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan memiliki kemampuan bahasa dengan baik. Apabila perkembangan pada keempat itu seimbang maka akan sangat mempengaruhi keberhasilan perkembangan sosial anak.³⁰

Dari beberapa faktor di atas kita bisa lihat bahwa Perkembangan sosial anak sangat tergantung pada dirinya sendiri, peranan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Sehingga pada lingkungan sekolah untuk siswa sekolah dasar guru harus memahami dirinya bahwa dia adalah salah satu orang yang berpengaruh untuk siswa. Oleh sebab itu perlakuan yang diberikan guru harus berpengaruh pada siswa karena semakin bagus perlakuan yang diberikan guru pada siswa maka akan semakin bagus pula perkembangan sosial bagi siswa.

d. Perkembangan bahasa

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam berkomunikasi. Bahasa adalah sarana komunikasi dengan orang lain dimana pemikiran dan perasaan dinyatakan dalam

³⁰ Idad Suhada, *Perkembangan Peserta Didik*,..., hlm. 68-70.

bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, symbol, lambang, gambar, atau lukisan.³¹ Orang lain tidak akan memahami kita apabila kita tidak mengutarakannya dengan menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan.

Usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, pada masa akhir (usia 11-12 tahun) anak telah dapat menguasai sekitar 5.000 kata.³²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa anak pada usia SD perkembangan bahasanya sangatlah cepat, karena anak kelas satu sudah mengenal awalan kosa kata bahasa Indonesia dan juga mereka sudah bisa membuat kalimat dari awalan kosa kata tersebut. Pada anak kelas tinggi mereka sudah bisa menggunakan kata akhiran dan kata sisipan dalam perkembangan kosa kata mereka. Sehingga tidak heran bahwa pada masa awal anak bisa menguasai sekitar 2.500 kata, sampai pada masa akhir menguasai sekitar 5.000 kata.

e. Perkembangan menulis

Belajar menulis sangat diperlukan dalam kehidupan sekolah maupun di lingkungan masyarakat baik itu digunakan untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan tugas sekolah. Pembelajaran menulis memiliki beberapa persiapan dengan melatih siswa memegang pensil dan

³¹ Syamsu Yusuf L.N, dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta didik, ...*, hlm. 62.

³² Syamsu Yusuf L.N, dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik, ...*, hlm.62.

megoreskannya di kertas, menulis huruf dan merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.³³

Menurut Temple perkembangan menulis anak meliputi empat tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap prafonemik: Pada tahap ini anak hanya mengenal bentuk dan ukuran huruf dan belum bisa menyusun dan menuliskannya ke dalam sebuah kata.
- 2) Tahap fonemik awal: Pada tahap ini anak sudah mengenali prinsip fonetik tahu cara kerja tulisan tetapi mereka belum bisa mengoperasikan prinsip tersebut;
- 3) Tahap nama huruf: Pada tahap ini, anak sudah bisa membentuk sebuah kata dengan menggunakan huruf-huruf.
- 4) Tahap transisi: Tahap ini anak tata tulisan anak sudah lengkap sehingga siswa sudah menggunakan ejaan dan tanda baca dalam tulisan.³⁴

Berdasarkan tahap-tahapan perkembangan menulis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar menulis siswa harus mengikuti setiap tahap-tahapannya, sehingga guru harus fokus untuk mendidik siswa dalam menulis agar dapat mengembangkan kemampuan menulis sesuai pada tahap perkembangannya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan ini bukanlah yang pertama kali dilakukan, akan tetapi sudah dilakukan sebelumnya mengenai penelitian yang relevan yang berjudul “Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru”.

³³ Fitria Ahkyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Textium, 2017), hlm. 185.

³⁴ Fitria Ahkyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, ..., hlm. 185-186.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Alfifah Alawia. Yang membahas tentang permasalahan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penerapan media gambar lingkungan sekitar. Hasil dari penelitian ini dilakukan pada siklus I nilai keterampilan menulis karangan mereka dengan nilai rata-rata 6,720%, selanjutnya dilakukan pada tahap ke II nilai hasil keterampilan menulis karangan dengan nilai rata-rata 7,780%. Hasil nilai rata-rata yang terus meningkat ini membuktikan bahwa penelitian telah berhasil dilakukan.³⁵
2. Penelitian Irwan Soulisa. Yang membahas tentang kemampuan menulis cerita narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar berseri. Hasil penelitian yang dilakukan dalam kemampuan menulis cerita narasi mengalami peningkatan yang telah diukur dari ketuntasan KKM yang terdapat pada sekolah yaitu 75. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 42,24% dan meningkat menjadi 77,70%, hal ini membuktikan bahwa penelitian telah berhasil dilakukan.³⁶

Penelitian yang telah dilakukan di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dalam penelitian. Perbedaan dilihat dari penelitian yang dilakukan peneliti, yang pertama penelitian tindakan kelas, kemudian yang kedua penelitian yang mendekati metode deskripsi kualitatif dan kuantitatif.

³⁵ Alfifah Alawia, *Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar*, Vol 2, No 2, October 2019, hlm. 147.

³⁶ Irwan Soulisa, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Model Kota Sorong Tahun Pelajaran 2018/2019*, Vol 4, No 2, October 2018, hlm. 136-137.

Sedangkan dalam persamaan sama-sama menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

C. Kerangka Berfikir

Siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia harus memiliki beberapa kemampuan diantaranya kemampuan menulis cerita. Meningkatkan kemampuan menulis cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya guru menggunakan media dalam belajar. Media yang diterapkan dalam belajar akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita. Siswa yang mampu menulis cerita pada kenyataannya nilai hasil belajar dalam kemampuan menulis cerita masih rendah.

Penyebab rendahnya nilai rata-rata siswa dalam menulis cerita disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerita. Penyebab ini terjadi karena siswa belum bisa membuat cerita yang panjang, serta guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan. Oleh sebab itu banyak siswa yang belum bisa menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa yaitu dengan menggunakan media gambar. Adapun beberapa langkah dalam menerapkan media gambar dalam pembelajaran yaitu guru menunjukkan gambar pada siswa, guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan gambar, guru mengfokuskan siswa pada gambar yang ditunjukkan, dan terakhir guru memberikan tugas pada siswa.

Dari beberapa langkah-langkah dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran di atas dapat kita lihat bahwa media gambar bisa menjadi solusi yang baik digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa. berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan kerangka pikirnya sebagai berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas V SDN 100720 Hapesong Baru pada pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SDN 100720 Hapesong Baru yang beralamat di Hapesong Baru, kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis cerita belum mencapai KBM. Penyebab rendahnya nilai menulis cerita siswa disebabkan karena guru tidak menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang mampu menulis cerita dengan baik. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 minggu mulai pada tanggal 9 sampai dengan 19 November tahun 2020.

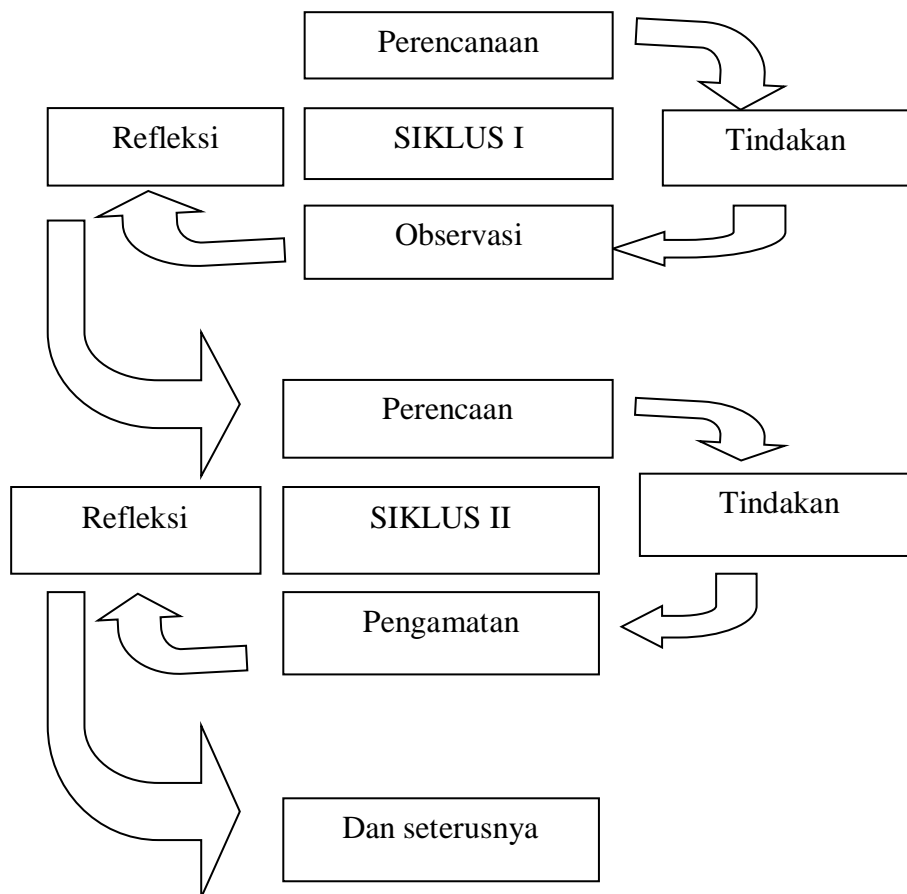
B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹ Upaya ini dilakukan oleh guru dalam mengajar di dalam kelas untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 22.

Model yang dipakai dalam PTK ini adalah model menurut Kurt

Lewin:²



Gambar 1. Model PTK menurut Kurt Lewin

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 100720 Hapesong Baru tahun ajaran 2020, yang terdiri dari satu kelas dan berjumlah 30 siswa. Laki-laki berjumlah 15 orang, dan perempuan berjumlah 15 orang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V,

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 220-221.

nilai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis cerita sangat rendah. Hal ini disebabkan karena guru yang bersangkutan tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Operasional yang akan dilakukan dari penelitian adalah model yang dikembangkan oleh Krut Lewin yang terdiri dari beberapa siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat langkah yaitu:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah susunan pembelajaran yang dilakukan dengan tindakan yang sudah disusun untuk dilakukan, dan beberapa persiapan yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Menulis apa saja masalah yang menjadi penyebab sehingga siswa kurang mampu menulis cerita, dan rencana solusi untuk meningkatkannya.
- 2) Menyiapkan media gambar pada pembelajaran dengan mengkaji terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengakjian ini dilakukan agar materi, tujuan, indicator, dan waktu yang digunakan tercapai dengan baik.
- 3) Menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar tes dan observasi untuk menyaring data-data saat dilakukannya pembelajaran.
- 4) Merancang pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

b. Tindakan

Setelah disusunnya perencanaan langkah selanjutnya adalah tindakan penelitian yaitu:

- 1) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan betapa pentingnya menulis cerita dalam bahasa Indonesia untuk meningkatkan imajinasi siswa.
- 3) Guru memunjukkan beberapa gambar di papan tulis untuk mereka susun menjadi sebuah cerita, akan tetapi guru tidak mengurutkan gambar tersebut. Oleh karena itu siswa lah yang harus mengurutkannya sehingga terbentuklah sebuah cerita.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Observasi ini dilakukan bersama dengan guru kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 100720 Hapesong Baru. Observasi ini dilaksanakan mulai dari awal hingga akhir dari siklus I yang dilaksanakan.

d. Refleksi

Refleksi di lakukan untuk melihat berbagai kekurangan, dan kesulitan yang didapat selama dilaksanakannya media gambar dalam proses pembelajaran pada siklus I. Kemudian selanjutnya akan diperbaiki keberhasilannya pada siklus II.

2. Siklus II

Setelah dilakukan siklus I kemudian apabila hasil perbaikan belum tercapai, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya. Tindakan tersebut dilakukan pada siklus II.

a. Perencanaan

- 1) Menuliskan kekurangan dari siklus I dan berdiskusi dengan guru untuk merencanakan pemecahan masalah pada kekurangan siklus I, karena kekurangan ini dilihat dari keberhasilan guru dalam menerapkan media gambar pada keterampilan menulis cerita.
- 2) Menyiapkan beberapa persiapan pembelajaran untuk mengkaji kembali rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi, tujuan, indicator, dan waktu yang digunakan.
- 3) Menyiapkan Instrument penelitian yang digunakan untuk menyaring informasi data-data saat pembelajaran dilaksanakan berupa lembar tes dan lembar observasi.
- 4) Merancang strategi baru yang akan menunjang media gambar pada latihan pembelajaran.

b. Tindakan

- 1) Guru tetap menyampaikan tujuan dari pembelajaran
- 2) Guru menunjukkan beberapa gambar lagi di papan tulis akan tetapi pada siklus ke II ini guru mengurutkan gambar yang akan dibuat menjadi sebuah cerita, ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menulis cerita di lembar tesnya.

c. Observasi

Pengamatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dilakukan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh guru kelas dan peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dalam pembelajaran mencatat macam-macam kendala yang dialami oleh peneliti dan siswa selama proses pembelajaran sehingga bisa merencanakan upaya penyempurnaan pada siklus berikutnya

E. Sumber Data

Sumber data dari penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas V SDN 100720 Hapesong Baru.
 - a. Siswa Laki-laki sebanyak 15 siswa
 - b. Siswi Perempuan sebanyak 15 siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif dengan menggunakan skala likert. Observasi partisipatif yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis keberlangsungan proses pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar. Skala likert yang digunakan agar peneliti

bisa menilai bagaimana gambaran yang akan kita lakukan dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan guru kelas. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya, dengan wawancara terstruktur akan diperoleh data tentang bagaimana gambaran yang akan dia lakukan dalam proses pembelajaran.

3. Tes

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes uraian melalui media gambar. Uraian digunakan untuk mengetahui sejauh mana nilai/skor yang diperoleh siswa. Oleh karena itu untuk melihat peningkatan kemampuan menulis cerita siswa, peneliti memperlihatkan beberapa gambar dalam proses pembelajaran untuk dibentuk menjadi sebuah cerita dengan jumlah soal satu.

G. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pedoman observasi pembelajaran menulis cerita dengan media gambar. Pedoman observasi dibuat untuk memudahkan peneliti

mendapatkan informasi tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis cerita berdasarkan media gambar.

Tabel 3.1.
Pedoman Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Menulis Cerita Dengan Menggunakan Media Gambar

No	Indikator	Item
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar.	1, 2, dan 3
2.	Siswa Inisiatif dalam mengajukan pertanyaan.	4
3.	Siswa semangat mengerjakan tugas menulis cerita.	5, 6, dan 7
4.	Siswa menggunakan waktu dengan efisien	8
5.	Siswa mengumpulkan tugas dan membacakannya di depan kelas.	9. dan 10

Tabel 3.2.
Pedoman Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran Menulis Cerita Dengan Menggunakan Media Gambar

No	Indikator	Item
1.	Guru mengelola ruang kelas dan interaksi di kelas.	1, 2, 4, 5, 6, dan 7
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai menulis cerita.	3
3.	Guru menutup proses pembelajaran.	8, 9, dan 10

2. Wawancara

Pedoman wawancara pembelajaran menulis cerita dengan media gambar. Pedoman wawancara dibuat untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi dari narasumber yang berbentuk beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Pada Proses
Pembelajaran Menulis Cerita Siswa.

No	Indikator	Item
1.	kondisi siswa pada saat pembelajaran menulis cerita berlangsung.	1
2.	hasil nilai siswa dalam menulis cerita.	2
3.	kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerita	3
4.	kesulitan guru selama proses pembelajaran berlangsung.	4
5.	media yang pernah guru pakai selama pembelajaran menulis cerita berlangsung.	5

3. Tes

Pedoman penilaian tes menulis cerita dengan media gambar. Pedoman tes dibuat untuk mempermudah penilaian hasil menulis cerita. Penilaian tes disini berbentuk karangan cerita yang dibuat oleh siswa sehingga perlu dibuat kisi-kisi penilaian dalam menulis cerita.

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Penilaian Menulis Cerita Dengan
Menggunakan Media Gambar.

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan.	Gagasan yang dikemukakan jelas, logis, dan sesuai dengan tema karangan.	30
2.	Organisasi Isi	Menyusun gagasan dalam karangan dengan unsur-unsur cerita: tema, tokoh, alur, latar, dan amanat.	20

3.	Tata bahasa	Struktur kalimat sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia.	20
4.	EBI	Menggunakan ejaan dengan tepat. Tanda baca titik dan koma yang tepat, serta penggunaan huruf capital yang tepat.	10
5.	Kesimpulan cerita	Menuliskan kesimpulan dari seluruh cerita.	20

Tabel 3.5.
Rubrik Penilaian Menulis Cerita Dengan Menggunakan Media Gambar

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan dalam cerita: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang.	Sangat baik: untuk karangan yang gagasannya yang jelas, logis, mudah dipahami dan sesuai dengan tema dan disusun secara kronologi.	16-30
		Baik: untuk karangan yang pengungkapan gagasannya jelas, logis tetapi kurang sesuai dengan tema dan alur cerita kurang runtut.	21-25
		Kurang: gagasannya kurang atau tidak jelas alur berpikirnya kurang logis dan tidak sesuai dengan tema.	15-20
2.	Isi organisasi	Sangat baik: untuk karangan yang berimbang antara bagian	16-20

		pendahuluan, isi dan penutup.	
		Baik: untuk karangan yang pengorganisasian lancar, komposisi pendahuluan, isi, dan penutup kurang berimbang tetapi kronologis.	11-15
		Kurang: untuk karangan yang pengorganisasian sangat kurang lancar, komposisi pendahuluan, isi dan penutup tidak seimbang dan sulit dipahami.	6-10
3.	Tata bahasa: diksi (struktur kata/kalimat).	Sangat baik: untuk karangan yang pemakaian bentuk kata tepat, susunan frasenya tepat, susunan kalimatnya baik dan efektif, bervariasi dan mudah dipahami.	16-20
		Baik: untuk karangan yang terdapat sedikit kesalahan penggunaan bentuk kata, tetapi mudah dipahami, frase ada yang kurang tepat tetapi susunan kalimat benar (efektif dan bervariasi serta mudah dipahami).	11-15

		Kurang: untuk karangan banyak kesalahan dalam penggunaan bentuk kata, frase dan kalimat tak efektif dan isi karangan sulit dipahami.	6-10
4.	EBI	Sangat baik: untuk karangan yang tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf, pemakaian huruf dan unsur serapan.	6-10
		Baik: untuk karangan yang terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan huruf, angka, pemakaian huruf dan penulisan unsur serapan.	4-8
		Kurang baik: untuk karangan yang memiliki banyak kesalahan dalam unsur-unsur di atas.	2-3
5.	Kesimpulan cerita	Sangat baik: menuliskan kesimpulan dari cerita yang sesuai dengan materi pelajaran	16-20
		Baik: kurang menuliskan kesimpulan dari cerita, tetapi masih sesuai dengan materi pelajaran.	11-15

		Kurang: kesimpulan cerita sangat kurang dan tidak cocok dengan materi pelajaran.	6-10
--	--	--	------

H. Validitas Instrument

1. Uji Validitas

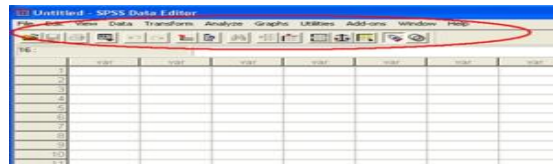
Validitas digunakan untuk menguji suatu instrument yang dikatakan valid menurut konstruksinya, konstruk disusun menurut pandangan seseorang seperti ketelitian, intelegensi, kreativitas dan sebagainya. Pada instrument ini digunakan karangan cerita siswa sebagai objek yang akan di ukur. Validitas ini dapat dihitung dengan menggunakan SPSS untuk mengujinya.

Table 3.6.
Standar Penilaian kevaliditasan tes

Taraf Signifikansi (5%)	Kategori
>0,05	Valid
<0,05	Tidak Valid

Langkah-langkah menggunakan aplikasi SPSS dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

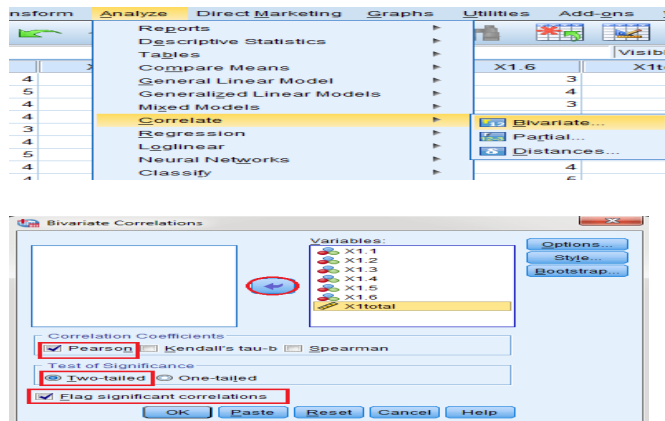
1. Peneliti menyiapkan tabel perhitungan di *Microsof Excel* guna mempermudah memasukkan data ke dalam aplikasi SPSS.
2. Menu utama dalam SPPS ditunjukkan pada lingkaran di bawah ini.



- Selanjutnya masukkan data dari M. Excel, pada kolom *data view*, kemudian atur data pada kolom *variable view*, ubah nama sesuai dengan data dan ubah *decimal* dengan angka 0.

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	X1.1	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
2	X1.2	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
3	X1.3	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
4	X1.4	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
5	X1.5	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
6	X1.6	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
7	X1total	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
8											
9											
10											

- Setelah data angka diubah, pilih *Analyze*, klik *Correlate*, pilih *bivariate*, selanjutnya pindahkan semua variabel dari kolom kiri ke *Correlation*, dan OK.



- Setelah itu akan muncul hasilnya. Perhatikan pada kolom 'correlations'. Nilai yang akan kita uji adalah nilai pada kolom paling bawah bagian total yaitu 'pearson correlation'.³

³ Sumber: Aplikasi SPSS Versi 22, Oktober 2020

Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1Total
X1.1	Pearson Correlation	1						
	Sig. (2-tailed)							
	N	13						
X1.2	Pearson Correlation	,570*	1					
	Sig. (2-tailed)	,042						
	N	13	13					
X1.3	Pearson Correlation	,640*	,601*	1				
	Sig. (2-tailed)	,019	,030					
	N	13	13	13				
X1.4	Pearson Correlation	,640*	,312	,278	1			
	Sig. (2-tailed)	,019	,300	,358	,639*			
	N	13	13	13	13			
X1.5	Pearson Correlation	,640*	,601*	,278	,639*	1		
	Sig. (2-tailed)	,019	,030	,358	,019	,349		
	N	13	13	13	13	13		
X1.6	Pearson Correlation	,223	,311	,601*	,349	,349	1	
	Sig. (2-tailed)	,464	,302	,030	,243	,243	,669*	
	N	13	13	13	13	13	13	
X1Total	Pearson Correlation	,781**	,764**	,767**	,692*	,767**	,689**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,002	,009	,002	,009	
	N	13	13	13	13	13	13	13

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala dan dengan mengukur alat yang sama. Uji reabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3.7.

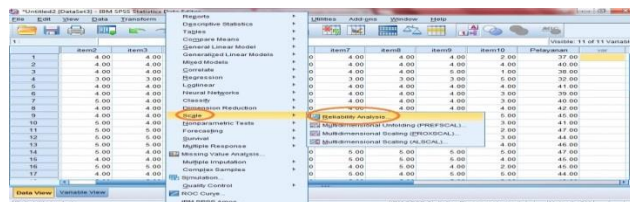
Standar Penilaian Keriabilitasan tes

Tarif Signifikansi (5%)	Kategori
>0,05	Reliabilitas
<0,05	Tidak Reliabilitas

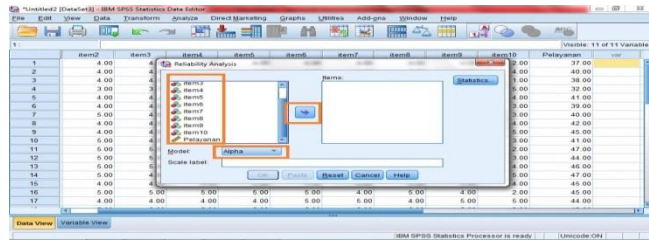
Langkah-langkah menggunakan SPSS dalam uji Reliabilitas adalah

sebagai berikut:

- Siapkan data pengujian validitas
- Klik menu *analyze > scale > reliability analysis*



Sehingga akan muncul gambar seperti dibawah ini

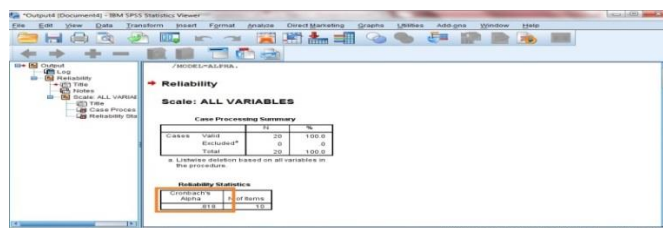


c. Pilih *reliability analysis*, pindahkan semua *variable* yang ada di kolom kiri ke kolom kanan kecualiskor total.



d. Selanjutnya klik *statistics*, Kemudian, beri tanda ceklis di *Scale if item deleted*.

e. Sehingga akan muncul hasil atau output uji reliabilitas seperti berikut.⁴



I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik kriteria Kredibilitas dengan teknik pemeriksaan adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

⁴ Sumber: Aplikasi SPSS Versi 22, Oktober 2020

sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.⁴ Kegiatan ini dilaksanakan dengan wawancara secara terus-menerus, hal ini dilakukan agar terhindar dari hal-hal yang menipu, berpura-pura, dan berdusta.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁵ Untuk keperluan keabsahan data dilakukanlah teknik pemeriksaan triangulasi dengan membandingkan hasil tes dan hasil observasi.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat adalah melakukan diskusi kepada teman sejawat yang tidak ikut meneliti untuk membicarakan dan mengkritik seluruh proses dan hasil penelitian.⁶ Hal ini maksudkan agar masukan-masukan yang diterima dari metodologi maupun konteks penelitian, bisa didiskusikan dengan teman sejawat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan tindakan selanjutnya.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm 160.

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 161.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 166.

J. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, dilakukan analisis data dari penilaian penelitian terhadap lembar kerja siswa. Adapun yang akan dianalisis adalah keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam menulis cerita yang dapat dilihat dari hasil lembar kerja siswa.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah dilaksanakannya proses mengajar dengan menggunakan media gambar dilakukanlah evaluasi tes dalam menulis cerita. Dengan memenuhi nilai standar kelulusan yang sudah ditetapkan yaitu nilai 75. Dalam penelitian ini diharapkan nilai dalam menulis cerita siswa bisa mencapai nilai standar kelulusan tersebut.

Adapun analisis yang dapat yang dapat dilakukan untuk menghitung tingkat keberhasilan siswa dan nilai-nilai rata-rata siswa adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Untuk menilai hasil tes

Penilaian dilakukan dengan penjumlahan yang diperoleh dari siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas.

Penilaian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:⁷

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

⁷ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas TK/ RA-SLB/ SDLB*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2017), hlm. 323.

Dengan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2) Untuk ketuntasan keberhasilan tes

Dalam menghitung penilaian ketuntasan keberhasilan siswa digunakanlah rumus sebagai berikut:⁸

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Untuk analisis ini digunakan pada saat refleksi agar dapat kita dapat mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa dalam belajar dan sebagai bahan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

⁸ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas TK/ RA-SLB/ SDLB, ...*, hlm. 324.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Adapun pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi . Penelitian dilaksanakan di SDN 100720 Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru. Subjek dari penelitian ini adalah kelas V SDN 100720 Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru pada bidang studi Bahasa Indonesia materi menulis cerita.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di kelas V SDN 100720 Hapesong Baru yang mana tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi nyata yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak siswa yang belum bisa menulis cerita dengan baik. Penyebab terjadinya banyaknya siswa belum bisa menulis cerita dengan baik dikarenakan kurangnya inovasi guru dalam mengajar, seperti tak menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. Melihat permasalahan tersebut maka peneliti menjadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 100720 Hapesong Baru.

Pada hari senin 22 Juni 2020 peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah SDN 100720 Hapesong Baru untuk meminta izin melakukan

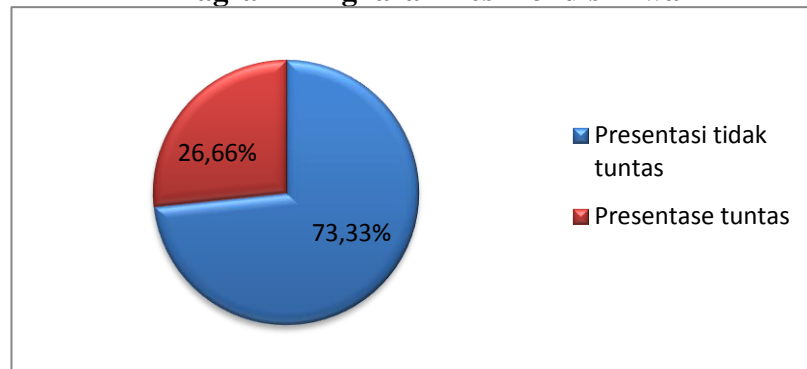
penelitian tindakan kelas. Setelah itu peneliti melakukan tes menulis cerita di selembar kertas. Siswa yang tuntas menulis cerita hanya 8 siswa dari 30 siswa. Adapun hasil tes awal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Hasil Tes Menulis Cerita Pada Kondisi Awal
Siswa Kelasa V SDN 100720 Hapesong Baru

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase	Nilai Rata-rata
Tuntas	8	26,66%	50,83
Tidak tuntas	22	73,33%	

Dari hasil data di atas dapat diketahui bahwa jumlah yang tidak tuntas lebih banyak dari pada jumlah yang tuntas. Dari 30 siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM 22 siswa. presentase yang tuntas sebesar 26,66%, dan presentasi yang tidak tuntas sebesar 73,33%, dengan nilai rata-rata siswa 50,83. Padahal KKM yang sudah ditetapkan sekolah adalah 75 sehingga siswa belum dikatakan tuntas. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan untuk memperbaiki rendahnya kemampuan menulis cerita siswa dengan menggunakan media gambar. Untuk lebih jelas hasil tes kemampuan menulis cerita siswa dapat dilihat dalam diagram lingkaran dibawah ini:

Gambar 4.1
Diagram Lingkaran Tes Kondisi Awal



Dari hasil tes awal di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita, yaitu:

- a. Siswa kesulitan dalam mencari tema yang akan siswa tulis.
- b. Siswa kesulitan dalam mencari kosa kata yang akan siswa gunakan.
- c. Siswa kurang mampu mengembangkan cerita yang ada dalam imajinasi siswa.
- d. Penggunaan EBI dalam tulisan siswa masih kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerita. Upaya yang dilakukan adalah dengan menyusun RPP yang disesuaikan dengan buku tematik, materi yang dibawakan yaitu menulis cerita, dan media gambar cerita yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan kelas ini dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
di Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru

Siklus	Pertemuan	Hari/ Tanggal	Kompetensi dasar	Pokok bahasan
I	I	Senin, 9, November, 2020	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada gambar cerita.	Mengenal gambar cerita dalam bentuk media gambar.
	II	Kamis, 12, November, 2020	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada gambar cerita.	Memahami jenis cerita dari gambar dan usaha yang terdapat dalam gambar.
II	I	Senin, 16, November, 2020	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada gambar cerita	Memahami penggunaan tanda baca, isi gagasan, organisasi isi, dan tata bahasa dalam menulis cerita.
		Kamis, 19, November, 2020	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada gambar cerita.	Memahami menulis cerita dalam media gambar.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas Instrument Tes Menulis Cerita Siswa

1) Siklus I

Tabel 4.3
Validitas Instrumen Siklus I pertemuan I

No	Aspek Penilaian	r hitung	r tabel	Validitas
1.	1	0,815	0,361	Valid
2.	2	0,834	0,361	Valid
3.	3	0,762	0,361	Valid
4.	4	0,429	0,361	Valid
5.	5	0,802	0,361	Valid

Tabel 4.4
Validitas Instrumen Siklus I pertemuan II

No	Aspek Penilaian	r hitung	r tabel	Validitas
1.	1	0,798	0,361	Valid
2.	2	0,946	0,361	Valid
3.	3	0,907	0,361	Valid
4.	4	0,481	0,361	Valid
5.	5	0,816	0,361	Valid

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat dilihat instrument tes menulis cerita siswa pada siklus I pertemuan I dan II, r_{tabel} dengan jumlah sampel 30 siswa dengan $df = n - 5$ ($30 - 5 = 25$) adalah sebesar 0,361. Sedangkan r_{hitung} dapat dilihat pada kolom pearson correlation (r_{hitung}), maka siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat bahwa semua aspek valid, yaitu aspek 1,2,3,4, dan 5 sehingga semua aspek dapat digunakan.

2). Siklus II

Tabel 4.5
Validitas Instrumen Siklus II pertemuan I

No	Aspek Penilaian	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1.	1	0,812	0,361	Valid
2.	2	0,937	0,361	Valid
3.	3	0,913	0,361	Valid
4.	4	0,408	0,361	Valid
5.	5	0,825	0,361	Valid

Tabel 4.6
Validitas Instrumen Siklus II pertemuan II

No	Aspek Penilaian	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1.	1	0,850	0,361	Valid
2.	2	0,944	0,361	Valid
3.	3	0,931	0,361	Valid
4.	4	0,541	0,361	Valid
5.	5	0,828	0,361	Valid

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat dilihat instrument tes menulis cerita siswa pada siklus II pertemuan I dan II, r_{tabel} dengan jumlah sampel 30 siswa dengan $df = n - 5$ ($30 - 5 = 25$) adalah sebesar 0,361. Sedangkan r_{hitung} dapat dilihat pada kolom pearson correlation (r_{hitung}), maka siklus II sama dengan siklus I bahwa semua aspek yang digunakan valid, yaitu aspek 1,2,3,4, dan 5 sehingga semua aspek dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas Kemampuan Menulis Cerita Siswa

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran yang digunakan tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih hasil pengukuran tetap sama. Hasil pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 22 sebagai berikut

Tabel 4.7
Reliabilitas Siklus I Pertemuan I

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22, Januari

2020

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	5

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22, Januari 2020

Tabel 4.8
Reliabilitas Siklus I Pertemuan II

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22, Januari 2020

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	5

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22, Januari 2020

Berdasarkan tabel reliabilitas di atas menunjukkan bahwa koefisien alat tes kemampuan menulis cerita siswa pada Siklus I pada pertemuan I r sebesar 722 dan pada pertemuan II r sebesar 858. Nilai yang di dapatkan lebih tinggi dari r tabel pada signifikan 5% (0.5) dengan N 30 adalah 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang digunakan *reliable*.

Tabel 4.9
Reliabilitas Siklus II Pertemuan I

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22, Januari

2020

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	5

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22, Januari 2020

Tabel 4.10
Reliabilitas Siklus II Pertemuan II

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22, Januari

2020

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	5

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22, Januari 2020

Berdasarkan tabel reliabilitas di atas menunjukkan bahwa koefisien alat tes kemampuan menulis cerita siswa pada siklus II pada pertemuan I r sebesar 857 dan pada pertemuan II r sebesar 893. Nilai yang didapatkan lebih tinggi dari r tabel pada signifikan 5% (0.5) dengan N 30 adalah 0.361. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang digunakan *reliable*.

3. Siklus I

a. Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 9 November 2020 jam 09:00 WIB dengan alokasi 1 hari. Adapun pokok bahasan yang disampaikan adalah mengenal gambar cerita dalam bentuk media gambar. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

1) Tahap perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan gambar yang tersusun secara acak beserta soal di dalamnya.
- c) Menyiapkan lembar observasi kepada guru.

2) Tahap Tindakan (*Action*)

a. Tahap Awal

Guru mengucapkan salam kepada siswa dan membuka pelajaran dengan membaca do'a kemudian guru menginformasikan kepada siswa tentang tema dan tujuan materi yang akan dibawakan dalam pembelajaran.

b. Tahap Inti

Tahap inti disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 November 2020 pada hari selasa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Sebelum guru menjelaskan materi yang akan dibawakan.

Guru terlebih dahulu memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis, karena dengan menulis siswa dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, daya ingat siswa, dll.

(2) Guru meminta siswa untuk membuka buku siswa.

(3) Guru meminta siswa untuk membaca secara individu dan membaca di dalam hati. Tujuan siswa membaca dalam hati adalah untuk mempersingkat waktu yang digunakan.

(4) Setelah membaca, guru menjelaskan materi yang terdapat dalam buku. Kemudian guru bertanya kepada siswa

apakah ada usaha-usaha pekerjaan yang sama di lingkungan sekitar siswa yang ada dalam buku.

- (5) Guru memberikan contoh gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- (6) Setelah gambar diberikan, guru menjelaskan bagaimana gambar cerita dalam bentuk media gambar.
- (7) Setelah guru memberi penjelasan tentang media gambar, guru meminta siswa untuk menulis cerita dari gambar yang telah diberikan.
- (8) Tetapi sebelum siswa menulis cerita, siswa terlebih dahulu menyusun gambar yang terdapat pada lembar gambar yang diberikan. Karena gambar pada lembar tes tersusun secara acak. Sehingga siswa terlebih dahulu menyusun gambar untuk menulis cerita.
- (9) Setelah siswa selesai menulis cerita, salah satu siswa diminta untuk membaca hasil tulisannya. kemudian siswa yang selesai agar dikumpulkan kepada guru.

3) Tahap Akhir

Sebelum kegiatan proses pembelajaran berakhir Pada kegiatan akhir ini guru terlebih dahulu menyimpulkan pembelajaran yang sudah diajarkan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa apakah masih ada siswa yang belum mengerti tentang pelajaran yang diajarkan. Guru menutup

pembelajaran dengan membaca do'a kemudian mengucapkan salam kepada siswa.

b. Pertemuan II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 12 November 2020 jam 09:00 WIB dengan alokasi 1 hari. Adapun pokok bahasan yang dibawakan adalah memahami jenis cerita dari gambar dan usaha yang terdapat dalam gambar.

1) Tahap perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang akan dilakukan pada pertemuan II ini tetap sama dengan pertemuan I, yang mana guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan gambar yang tersusun secara acak beserta soal di dalamnya, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

2) Tahap Tindakan (*Action*)

a) Tahap awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dengan membacakan do'a bersama. Kemudian guru menginformasikan tema dan tujuan materi yang akan dipelajari.

b) Tahap inti

Tahap inti pada pertemuan ke II ini telah disesuaikan dengan RPP yang akan dibawakan pada tanggal 16 November 2020

pada hari jum'at. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Guru membahas hasil tulisan siswa yang pertemuan yang sebelumnya. Sehingga guru terlebih dahulu menjelaskan kesalahan-kesalahan yang ada pada tulisan siswa yang sebelumnya.
- (2) Setelah menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisan siswa, guru kembali memberi motivasi kepada siswa tentang menulis cerita.
- (3) Guru meminta siswa untuk membuka buku tematik, kemudian guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dijelaskan kemarin.
- (4) Guru tetap menunjukkan gambar yang sama dari pertemuan sebelumnya yang akan siswa tulis.
- (5) Guru menjelaskan kembali tentang jenis cerita yang terdapat pada gambar dan usaha-usaha di dalam gambar. Tujuannya adalah agar siswa lebih memahami jenis cerita yang ada pada gambar dan usaha-usaha di dalam gambar, dengan siswa memahaminya siswa akan lebih mudah menyusun gambar menjadi sebuah cerita.
- (6) Guru kembali meminta siswa menulis cerita dari gambar yang sudah diberikan tapi sebelum siswa tulis cerita siswa

harus terlebih dahulu untuk menyusun gambar. Karena gambar yang diberikan guru kepada siswa tidak tersusun.

- (7) Siswa pertama yang sudah selesai menulis cerita dan telah mengumpulkannya ke depan kelas harus membacakan hasil tulisannya di depan teman-temannya.
- (8) Setelah tiga siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Guru meminta siswa lain mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru.

c) Tahap akhir

Kegiatan pembelajaran pada tahap akhir guru terlebih dahulu menanyakan apakah masih ada lagi yang belum mengerti pelajaran yang sudah dibawakan. Setelah guru bertanya kepada siswa guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dibawakan. Kemudian guru menutup kelas dengan membaca do'a yang diwakili oleh salah satu siswa dan diakhiri dengan salam.

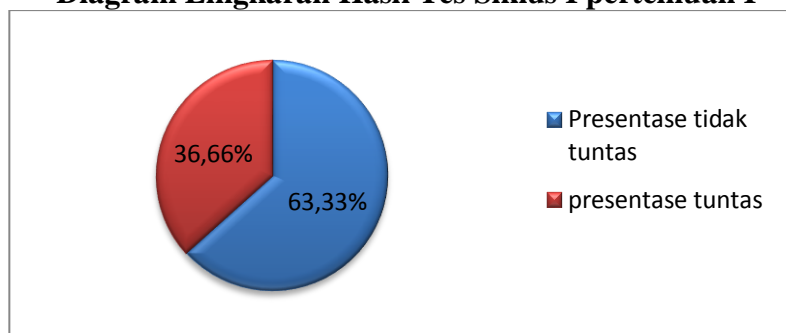
Dari hasil pelaksanaan siklus I pertemuan I dan pertemuan II pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN 100720 Hapesong Baru. Hasil yang didapatkan oleh siswa kelas V mengalami peningkatan dibandingkan dari hasil waktu pra siklus awal, walaupun pada siklus I pertemuan I siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis cerita dibandingkan dengan pertemuan II. Berikut hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan I dan pertemuan II.

Tabel 4.11
Data Hasil Deskriptif Menulis Cerita Pada Siklus I Pertemuan I
Siswa Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai	30	66.07	9.516	50	79

Dari tabel deskriptif di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 66.07 dengan jumlah siswa 30 dengan nilai tertinggi 79 dan terendah 50 dengan standar deviasi 9.516 yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai siswa berdistribusi normal atau tidak. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 63,33%, dan yang tuntas sebesar 36,66%. Untuk lebih jelas hasil tes kemampuan menulis cerita siswa dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini:

Gambar 4.2
Diagram Lingkaran Hasil Tes Siklus I pertemuan I

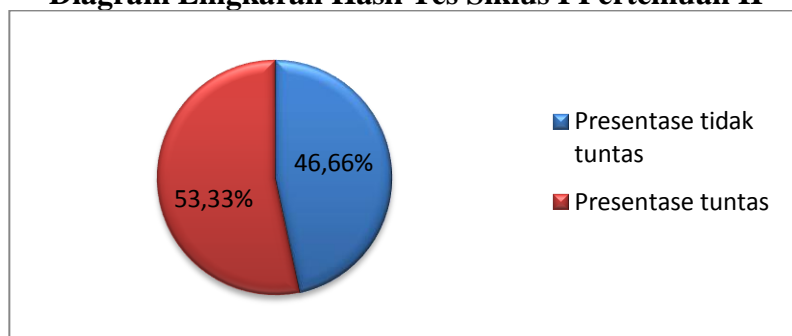


Tabel 4.12
Data Hasil Deskriptif Menulis Cerita Pada Siklus I Pertemuan II
Siswa Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai	30	71.70	6.974	60	80

Dari tabel deskriptif di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai siklus I pertemuan II dengan nilai rata-rata 71.70 dengan jumlah siswa 30 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 60 dengan standar deviasi 6.974 yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai siswa berdistribusi normal atau tidak. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 46,66%, dan yang tuntas sebesar 53,33%. Untuk lebih jelas hasil tes kemampuan menulis cerita siswa dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini:

Gambar 4.3
Diagram Lingkaran Hasil Tes Siklus I Pertemuan II



Berdasarkan data yang diperoleh dan diagram lingkaran di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang terjadi dari pertemuan I ke pertemuan ke II. Untuk lebih ringkasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Siswa
Siklus I Pertemuan I

No	Uraian	Hasil Kemampuan Menulis siswa
1.	Nilai rata-rata	66,07
2.	Nilai tinggi	79
3.	Nilai rendah	50
4.	Jumlah siswa yang tuntas	11
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	19
6.	presentase ketuntasan	36,66%
7.	presentase yang tidak tuntas	63,33%

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat bahwa pada pertemuan I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,07 dengan jumlah yang tuntas 11 siswa, dan siswa yang tidak tuntas 19 siswa. Dengan demikian presentase siswa yang tuntas sebesar 36,66%, dan presentase yang tidak tuntas sebesar 63,33%.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Siswa
Siklus I Pertemuan II

No	Uraian	Hasil Kemampuan Menulis siswa
1.	Nilai rata-rata	71.70
2.	Nilai tinggi	80
3.	Nilai rendah	60
4.	Jumlah siswa yang tuntas	16
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	14
6.	presentase ketuntasan	53,33%
7.	presentase yang tidak tuntas	46,66%

Sedangkan rekapitulasi pertemuan II dapat dilihat bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata 71,70, siswa yang tuntas 16 siswa, dan siswa yang tidak tuntas 14 siswa. Presentase siswa yang tuntas 53,33% dan

presentase yang tidak tuntas 46,66%. peningkatan yang diperoleh pada pertemuan II dari pada pertemuan I ini disebabkan karena waktu yang digunakan pada pertemuan I cukup sedikit sehingga siswa tidak bisa menulis cerita dengan baik. Sehingga hasil pengamatan yang diperoleh dari siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II dapat disimpulkan bahwa dengan media gambar dalam materi menulis cerita dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini guru wali kelas mengamati aktiviatas siswa dan guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan media gambar sebagai alat media dalam menulis cerita. Berikut ini adalah pengamatan aktivitas guru dan siswa kelas V SDN 100720 Hapesong Baru dalam menulis cerita pada pertemuan I dan pertemuan II:

Tabel 4.15
Perolehan Aktivitas Guru Siklus I

Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor perolehan	30	34
Rata-rata	3,0	3,4
Kriteria	Baik	Baik

Berdasarkan hasil perolehan observasi kegiatan guru pada siklus I, pada pertemuan I diperoleh sebesar 30 dengan skor rata-rata 3,0 dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh sebesar 34 dengan skor rata-rata 3,4 dengan kategori baik.

Tabel 4.16
Perolehan Aktivitas Siswa Siklus I

Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor perolehan	31	33
Rata-rata	3,1	3,3
Kriteria	Baik	Baik

Berdasarkan hasil perolehan observasi kegiatan aktivitas siswa pada siklus I, pada pertemuan I siswa memperoleh jumlah skor 31 dengan nilai rata-rata 3,1 kategori baik. Sedangkan pada pertemuan II siswa memperoleh jumlah skor 33 dengan nilai rata-rata 3,3 kategori baik.

d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dan pertemuan II hasil tes dapat dilihat bahwa adanya peningkatan siswa dalam kemampuan menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada pertemuan I dan pertemuan II dibandingkan dengan pada saat dilakukan tes awal. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pertemuan I dengan nilai rata-rata siswa 66,07, dan pertemuan II dengan nilai rata-rata 71,70. Dibandingkan tes awal yang dilakukan dengan nilai rata-rata 50,83. Melihat hal tersebut kemampuan menulis cerita siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan sebesar 75%. Dengan demikian penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Adapun kendala yang didapat dari proses pembelajaran siklus I adalah:

- 1) Masih banyak siswa yang belum bisa mengembangkan imajinasinya ke dalam tulisan.
- 2) Terdapat beberapa siswa yang masih pasif saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru (peneliti) masih belum bisa membimbing siswa secara keseluruhan.

Melihat beberapa masalah yang didapati dalam proses pembelajaran siklus I perlu adanya perencanaan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Dimana guru harus membimbing siswa dalam mengembangkan imajinasinya ke dalam tulisan melalui media gambar, kemudian membantu siswa dalam menulis secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung, dan siswa yang pasif selama proses pembelajaran supaya lebih diperhatikan.

4. Siklus II

a. Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Senin 16 November 2020 jam 09:00 WIB dengan alokasi waktu 1 hari. Adapun materi yang disampaikan adalah mengenal aspek-aspek yang akan dinilai dalam menulis cerita. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

1) Tahap Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada siklus II ini pada pertemuan I, guru tetap harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan

menyiapkan gambar yang telah disusun menjadi sebuah cerita beserta soal di dalamnya. Gambar yang telah disusun dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam menulis cerita. Pada pertemuan I ini guru tetap menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Tahap Tindakan (*Action*)

a) Tahap awal

Guru mengucapkan salam kepada siswa dan membuka pelajaran dengan membaca do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menginformasikan tema dan tujuan materi yang akan dibawakan.

b) Tahap inti

Tahap inti pada siklus II ini telah disesuaikan dengan RPP yang akan dibawakan pada hari senin 16 November 2020 pukul 09:00 WIB. Langkah-langkah proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Guru membahas hasil tulisan siswa pada pertemuan sebelumnya.
- (2) Guru kembali menjelaskan kesalahan-kesalahan apa saja yang terdapat pada tulisan siswa.
- (3) Guru menjelaskan tentang penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis, isi gagasan, organisasi isi, dan tata bahasa dalam menulis cerita.

- (4) Guru kembali menjelaskan materi yang akan dibawakan, dan tujuan pembelajaran dengan singkat.
- (5) Guru kembali menunjukkan gambar yang akan siswa tulis menjadi sebuah cerita. Gambar yang diberikan guru kepada siswa telah disusun terlebih dahulu oleh guru. sehingga tugas siswa hanya menulis cerita.
- (6) Setelah guru memberikan gambar siswa diminta untuk menulis cerita dari gambar tersebut.
- (7) Setelah siswa selesai mengerjakannya siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan teman-temannya.
- (8) Setelah selesai membacakan hasil tulisan dari beberapa siswa guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru.

c) Tahap akhir

Kegiatan pembelajaran pada tahap akhir pada pertemuan I guru terlebih dahulu menanyakan apakah masih ada siswa yang belum mengerti pelajaran yang dibawakan. Setelah guru menanyakan kepada siswa apakah masih ada yang belum dimengerti, guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru menutup kelas dengan membaca do'a yang diwakili oleh salah satu siswa dan diakhiri dengan salam.

b. Pertemuan II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Kamis 19 November 2020 jam 09:00 WIB dengan aloksi waktu 1 hari. Adapun materi yang dibawakan guru adalah memahami menulis cerita dalam media gambar. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

1) Tahap Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada siklus II pada pertemuan II. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyiapkan lembar tes gambar yang telah disusun. Guru menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Tahap tindakan (*Action*)

a) Tahap awal

Guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa dan membuka pelajaran dengan membaca do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian guru menginformasikan tema dan tujuan materi yang akan dibawakan.

b) Tahap inti

Tahap ini pada siklus II Pertemuan II ini telah disesuaikan dengan RPP yang akan dibawakan pada hari kamis 19 November 2020 pada pukul 09:00 WIB. Langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Guru membagikan hasil tes tulisan kepada siswa yang telah dinilai pada pertemuan sebelumnya.
- (2) Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil tulisan ceritanya di depan kelas.
- (3) Setelah siswa membacakan hasil tulisan ceritanya, guru kemudian menjelaskan beberapa kesalahan yang terdapat pada ceritanya.
- (4) Guru bertanya jawab kepada siswa tentang materi yang sebelumnya yang mengenai aspek-aspek yang dinilai pada tulisan cerita siswa.
- (5) Guru menjelaskan kembali materi bagaimana menulis cerita dalam media gambar secara mendalam agar siswa bisa lebih memahaminya.
- (6) Setelah guru menjelaskan, guru kembali meminta siswa untuk menulis cerita dari gambar yang sama pada pertemuan yang sebelumnya.
- (7) Setelah siswa selesai mengerjakannya siswa diminta untuk membacakannya di depan kelas.
- (8) Setelah itu siswa mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru untuk dikumpulkan.

c) Tahap akhir

Kegiatan pembelajaran pada tahap akhir pertemuan II ini, guru terlebih dahulu menanyakan kepada siswa apakah masih ada

siswa yang belum mengerti pelajaran yang telah dibawakan. Setelah guru menanyakan kepada siswa, guru kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dibawakan. Guru menutup kelas dengan membacakan do'a bersama-sama dengan siswa yang diwakili oleh siswa dan akhiri dengan salam.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II pertemuan I dan pertemuan II pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN 100720 Hapesong Baru. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Berikut hasil data tes yang diperoleh dari siklus II pertemuan I dan pertemuan II:

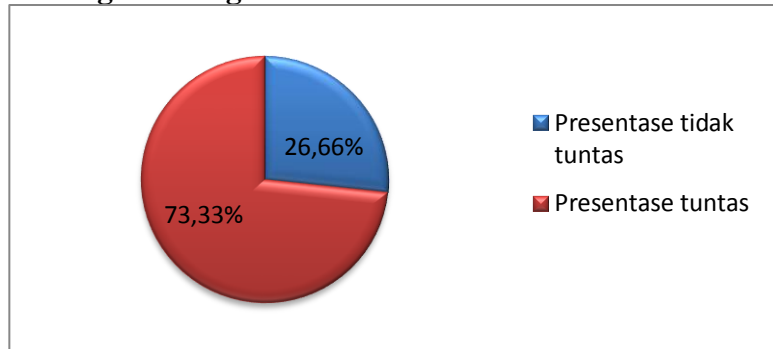
Tabel 4.17
Data Hasil Deskriptif Menulis Cerita Pada Siklus II Pertemuan I
Siswa Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai	30	75,87	6.485	63	85

Dari tabel deskriptif di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai siklus II pertemuan I dengan nilai rata-rata 75,87 dengan jumlah siswa 30 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 63 dengan standar deviasi 6.485 yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai siswa berdistribusi normal atau tidak. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 26,66%, dan yang tuntas sebesar 73,33%. Dari data yang diperoleh peningkatan kemampuan menulis cerita siswa telah tercapai dan dapat dihentikan akan tetapi agar

lebih maksimal maka dilanjutkan ke pertemuan II. Untuk lebih jelas hasil tes pada pertemuan I kemampuan menulis cerita siswa dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini:

Gambar 4.4
Diagram Lingkaran Hasil Tes Siklus II Pertemuan I

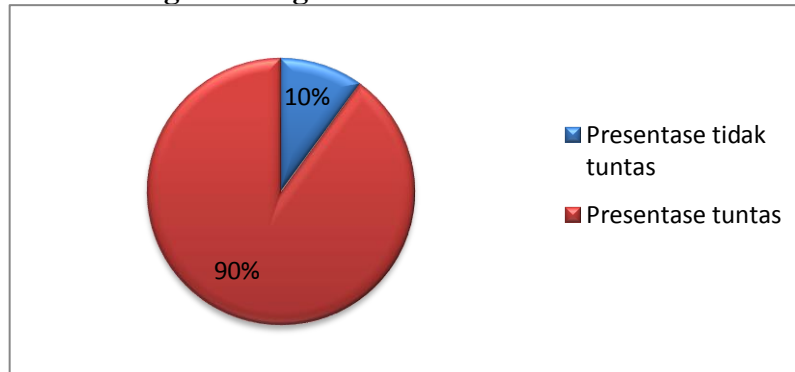


Tabel 4.18
Data Hasil Deskriptif Menulis Cerita Pada Siklus II Pertemuan II
Siswa Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai	30	84,13	6.704	70	97

Setelah dilakukannya pertemuan ke II maka nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84,13 dengan jumlah siswa 30 dengan nilai tertinggi 97 dan terendah 70 dengan standar deviasi 6.704 yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai siswa berdistribusi normal atau tidak dan presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 10%, dan yang tuntas sebesar 90%. Dapat dilihat bahwa setelah dilakukannya ke pertemuan II nilai rata-rata siswa lebih meningkat daripada pertemuan I. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa. Untuk lebih jelas hasil tes kemampuan menulis cerita siswa dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini:

Gambar 4.5
Diagram Lingkaran Hasil Tes Siklus II Pertemuan II



Berdasarkan data yang diperoleh dan diagram lingkaran di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang terjadi dari pertemuan I ke pertemuan ke II. Untuk lebih ringkasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Siswa
Siklus II Pertemuan I

No	Uraian	Hasil Kemampuan Menulis siswa
1.	Nilai rata-rata	75,87
2.	Nilai tinggi	85
3.	Nilai rendah	63
4.	Jumlah siswa yang tuntas	22
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	8
6.	presentase ketuntasan	73,33%
7.	presentase yang tidak tuntas	26,66%

Berdasarkan hasil data tes pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat bahwa pada pertemuan I siswa mendapatkan nilai rata-rata yang tinggi yaitu sebesar 75,87 dengan jumlah siswa yang tuntas 22 siswa dan siswa yang tidak tuntas 8 siswa. dengan demikian presentase siswa yang tuntas 73,33% dan untuk presentase yang tidak tuntas 26,66%.

Tabel 4.20
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Siswa
Siklus II Pertemuan II

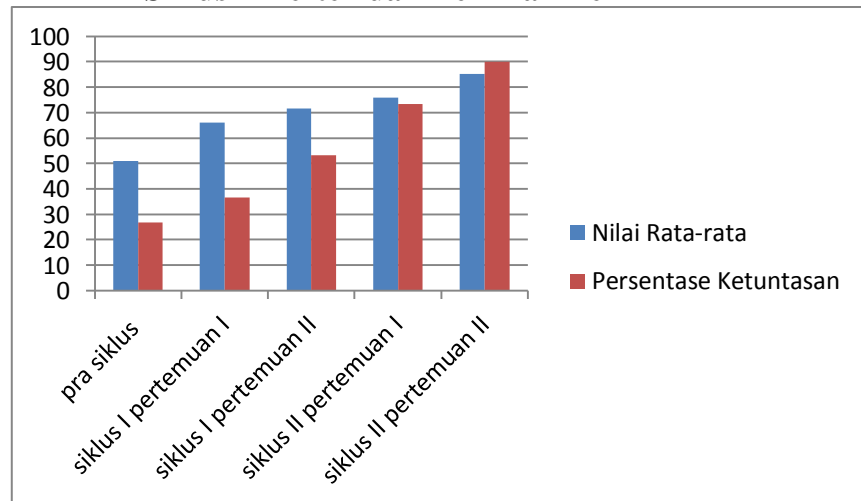
No	Uraian	Hasil Kemampuan Menulis siswa
1.	Nilai rata-rata	84.13
2.	Nilai tinggi	97
3.	Nilai rendah	70
4.	Jumlah siswa yang tuntas	27
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
6.	presentase ketuntasan	90%
7.	presentase yang tidak tuntas	10%

Sedangkan pada pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata 84,13, siswa yang tuntas 27 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa. Sehingga presentase siswa yang tuntas pada pertemuan II ini sebesar 90% dan yang tidak tuntas 10%. Tingginya nilai rata-rata dan ketuntasan presentase siswa yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan siklus I disebabkan karena pada siklus II siswa tidak lagi menyusun gambar untuk menulis cerita. Sedangkan pada siklus I siswa masih harus menyusun gambar untuk menulis cerita.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dalam menulis cerita dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya. Adapun data hasil yang diperoleh dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II

pada setiap pertemuan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.6
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Dan Presentase Ketuntasan Dari Prasiklus, Siklus I Pertemuan Ke-I Dan Ke-II, Dan Siklus II Pertemuan Ke-I Dan Ke-II



Dari hasil data tes di atas dapat diketahui bahwa pada pra siklus siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 50,83, dengan presentase ketuntasan 26,66%. Pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,07, dengan presentase 36,66%, dan siklus I pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,70, dengan presentase ketuntasan 53,33%. Pada siklus II pertemuan I siswa memperoleh nilai rata-rata 75,87, dengan presentase ketuntasan 73,33%, dan siklus II pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata 85,13, dengan presentase ketuntasan 90%. Dari hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa menggunakan media gambar dalam menulis cerita dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi guru wali kelas mengamati aktivitas guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar sebagai alat media dalam menulis cerita. Berikut adalah hasil pengamatan yang dilakukan wali kelas pada saat observasi kegiatan aktivitas guru dan siswa di kelas V SDN 100720 Hapesong Baru dalam menulis cerita pada pertemuan I dan pertemuan II:

Tabel 4.21
Perolehan Aktivitas Guru Siklus II

Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor perolehan	38	40
Rata-rata	3,8	4,0
Kriteria	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I, pada pertemuan I perolehan yang didapat sebesar 38 dengan skor rata-rata 3,8 dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan II perolehan yang didapat sebesar 40 dengan skor rata-rata 4,0 dengan sangat baik.

Tabel 4.22
Perolehan Aktivitas Siswa Siklus II

Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor perolehan	36	40
Rata-rata	3,6%	4,0%
Kriteria	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktivitas siswa pada siklus II pada pertemuan I siswa memperoleh jumlah skor sebesar 36 dengan nilai

rata-rata 3,6 dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan II siswa memperoleh jumlah skor sebesar 40 dengan nilai rata-rata 4,0 dengan kategori sangat baik.

d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II dari hasil tes yang dilakukan dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada kemampuan menulis cerita siswa. peningkatan yang terjadi dapat dilihat bahwa pada pertemuan I siswa memperoleh nilai rata-rata 75,87 dengan presentase siswa yang tuntas 73,33% dan siswa yang tidak tuntas 26,66%. Pada pertemuan I penelitian dihentikan karena telah mencapai indikator keberhasilan. Dilakukannya penelitian pada pertemuan ke II untuk memaksimalkan penggunaan media gambar bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat menjadi sebesar 85,13 dengan presentase siswa yang 90% dan siswa yang tidak tuntas 10%. Dengan keberhasilan tersebut hasil tes siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa 90% siswa telah dinyatakan tuntas. Oleh karena itu, refleksi pada siklus II pertemuan II ini dapat dihentikan karena telah mencapai lebih dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan media gambar dapat dinyatakan bisa meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa keterampilan menulis cerita siswa meningkat dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari hasil analisis deskripsi sebelum digunakannya media gambar dan sesudah digunakannya media gambar.

Penggunaan media gambar dapat mempengaruhi keterampilan menulis cerita siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Karena penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis cerita dapat menarik minat siswa dalam belajar, sebagaimana yang dikemukakan dalam buku Cecep Kustandi, dan Daddy Darmawan bahwa media pembelajaran adalah proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹ Sehingga media gambar sangat cocok untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Media gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan imajinasi siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Andi Prastowo dalam bukunya, bahwa imajinasi adalah proses penciptaan suatu objek atau peristiwa tanpa memanfaatkan data sensoris atau indra.² Daya imajinasi dapat

¹ Cecep Kustandi, dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 15.

² Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, 304.

melahirkan karya-karya kreatif, dan inovatif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Suyuti, dkk bahwa media gambar dapat melatih daya imajinasi, dan nalar siswa dalam pengembangan sebuah karangan dengan melihat gambar.¹⁰ Sehingga penggunaan media gambar sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak tertarik pada kegiatan pembelajaran. Sehingga saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak terlalu memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, dan ketika guru memberikan tugas menulis cerita. Siswa hanya mengerjakannya dengan asal-asalan, siswa tidak memperhatikann tentang organnisasi isi cerita (tema, tokoh, alur, latar, dan amanat), struktur bahasa yang digunakan, dan ejaan bahasa Indonesia yang tidak beraturan dalam cerita.

Kemampuan menulis cerita siswa kelas V yang rendah pada pembelajaran bahasa Indonesia, padahal kemampuan menulis cerita dapat meningkatkan pengetahuan siswa, dan daya ingat siswa. Kondisi belajar yang seperti ini akan efektif apabila siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut, untuk menarik minat siswa belajar guru harus membawakan media pembelajaran sebagai alat dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian Afifah Alawia, bahwa peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, bukan hanya harus menguasai materi ajar melainkan harus memiliki dan menguasai teknik pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran perlu digunakannya alat peraga, seperti media gambar yang

¹⁰ Yuliana Suyuti, Sugit Zulianto dan Yunidar Nur, "PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS XB SMAN 2 DAMPELAS" Volume 4, No 2 (April 2016): hlm. 118.

sesuai dengan materi ajar sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien.¹¹ Oleh karena itu guru membawakan media gambar sebagai solusi untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Media gambar digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa. Hasil yang diperoleh setelah diterapkan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu siswa memberikan perhatiannya dalam belajar, siswa terlihat antusias dalam memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Selain itu antusias pun mereka tunjukkan dalam kegiatan observasi, hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa. Siswa langsung memperhatikan gambar yang telah diberikan guru kepada siswa. Siswa terlihat bersemangat dalam menulis cerita dari gambar yang telah diberikan. Hal ini juga terjadi pada penelitian Sriwongso Nubatonis, bahwa perhatian siswa menjadi meningkat dalam mengerjakan tugas menulis karangan narasi siswa tidak lagi bermain-main di belakang. Siswa yang awalnya yang kurang paham dalam mengarang karangan narasi sekarang bisa mengarang dengan baik dan benar, setelah digunakannya gambar seri menjadi lebih bisa dalam mengarang.¹²

Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari hasil lembar observasi guru dan siswa, yaitu siklus I pertemuan I pada aktivitas guru nilai rata-rata mencapai 3,0 dengan kategori baik, dan pertemuan II nilai rata-rata mencapai 3,4 dengan kategori baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pertemuan I nilai

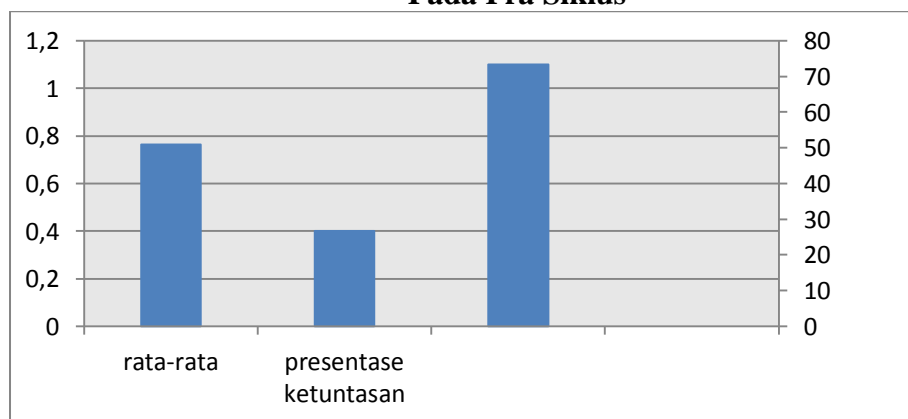
¹¹ Alfifah Alawia, *Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar,...*, hlm. 149.

¹² Sriwongso Nubatonis, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 1 Blunyah Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 85.

rata-rata yang diperoleh 3,1 dengan kategori baik, dan pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 3,3 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I pada aktivitas guru nilai rata-rata sebesar 3,8 dengan kategori baik, dan pada pertemuan II nilai rata-rata sebesar 4,0 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pertemuan I nilai rata-rata sebesar 3,6 dengan kategori baik, dan pertemuan II nilai rata-rata sebesar 4,0 dengan kategori sangat baik.

Peningkatan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kemampuan menulis cerita siswa dengan menggunakan media gambar maka hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II:

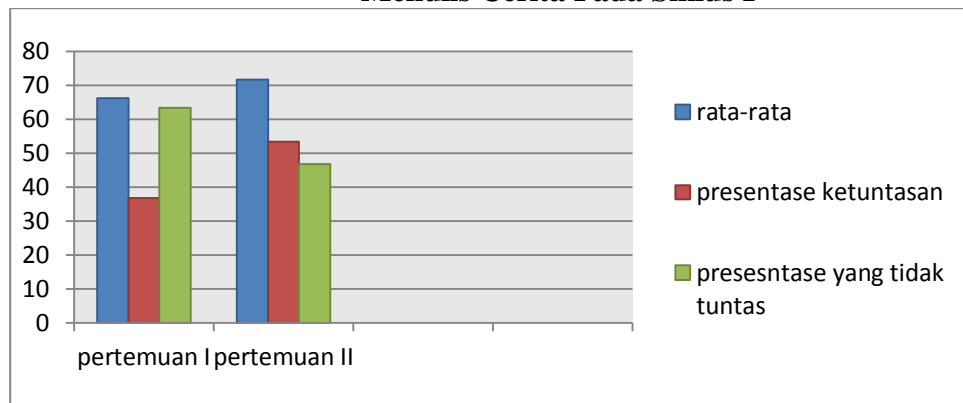
Gambar 4.7
Diagram Batang Hasil Data Tes Menulis Cerita
Pada Pra Siklus



Dari diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa pada pra siklus kemampuan menulis cerita siswa memperoleh nilai rata-rata 50,83, dengan presentase ketuntasan 26,66%, dan presentase yang tidak tuntas sebesar

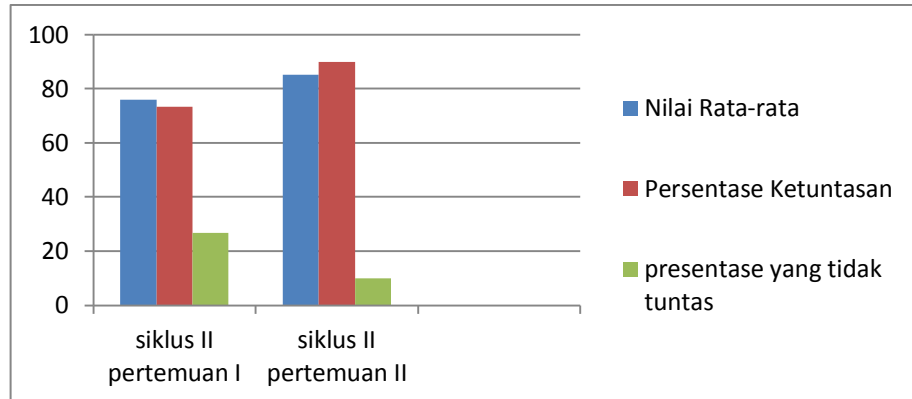
73,33%. Dari data ini dapat dilihat bahwa kemampuan menulis cerita siswa sangat rendah.

Gambar 4.8
Diagram Batang Perbandingan Hasil Data Tes
Menulis Cerita Pada Siklus I



Dari hasil data perbandingan siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui bahwa pada pertemuan I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 66,07, dengan presentase ketuntasan 36,66%, dan presentase yang tidak tuntas sebesar 63,33%. Dan pada pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,70, dengan presentase ketuntasan 53,33%, dan presentase yang tidak tuntas 46,66%. Dari perbandingan hasil data tersebut dapat diketahui bahwa menggunakan media gambar dalam menulis cerita dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

Gambar 4.9
Diagram Batang Perbandingan Hasil Data Tes
Menulis Cerita Pada Siklus II



Dari diagram batang perbandingan siklus II pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkatkan sebesar 75,87, dengan presentase ketuntasan 73,33%, dan presentase yang tidak tuntas 26,66%. Sedangkan pada pertemuan II memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 85,13, dengan presentase ketuntasan 90%, dan presentase yang tidak tuntas 10%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari grafik di atas dapat dilihat bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pada kelas V terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa menjadi bersemangat dengan pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa menjadi lebih semangat dan tekun dalam menulis cerita. Selain itu siswa lebih mudah menulis cerita dan mudah menceritakannya kembali kepada orang hasil karangan yang siswa tulis. Oleh karena itu dengan penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menulis cerita dalam proses belajar.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini mengenai kemampuan menulis cerita siswa dengan menggunakan media gambar yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 100720 Hapesong Baru telah mengupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Tapi kenyataannya peneliti masih mengalami keterbatasan selama proses pembelajaran berlangsung. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Waktu penelitian sangat terbatas karena selama waktu proses pembelajaran berlangsung pada masa COVID 19.
2. Siswa yang masuk selama proses pembelajaran berlangsung hanya sedikit dari seluruh jumlah siswa.
3. Media gambar yang digunakan dalam penelitian belum divalidasi oleh ahli media pembelajaran hanya divalidasi oleh guru wali kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas V SDN Hapesong Baru pada pembelajaran bahasa Indonesia. Proses yang mempengaruhi meningkatnya kemampuan menulis cerita siswa dengan menggunakan media gambar adalah siswa mempelajari aspek-aspek penilaian dalam menulis cerita, siswa mempelajari materi pelajaran yang dibawakan dengan baik, siswa mempelajari bagaimana menyusun gambar menjadi sebuah cerita yang menarik, dan siswa mempelajari bagaimana menulis cerita dengan menggunakan media gambar.

Kemampuan menulis cerita siswa yang meningkat disebabkan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini dapat dilihat dengan jumlah rata-rata yang diperoleh pada kondisi awal, siklus I, sampai siklus II. Pada kondisi awal memperoleh nilai rata-rata 50,83. Siklus I pertemuan I meningkat menjadi 66,07, dan pada pertemuan II menjadi 71,70. Pada siklus II perolehan yang didapatkan lebih tinggi dari pada siklus I. perolehan nilai-nilai rata-rata yang didapatkan pada pertemuan I menjadi 75,87, angka tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% dari siswa. akan tetapi dilanjutkannya ke pertemuan II adalah untuk memaksimalkan kemampuan menulis cerita dalam menggunakan media gambar. Hal ini terbukti dari data hasil yang diperoleh yaitu sebesar 85,13.

Perolehan data hasil nilai yang diperoleh ini dapat dinyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas V SDN 100720 Hapesong Baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal dalam pembelajaran menulis cerita siswa, hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Peningkatan kemampuan menulis cerita siswa hendaknya dilakukan dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran menulis cerita siswa.

2. Bagi siswa

Siswa sebaiknya menggunakan media gambar dalam menulis cerita siswa. tujuannya agar siswa lebih mudah menulis cerita dari media gambar.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan bisa meningkatkan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Andayani. *Problema Dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Ahkyar, Fitria. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium, 2017.
- Alfiyati, *Skripsi: Penerapan Metode INQUIRY Bebas Dengan Media Gambar Guna Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Baru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngargogondo Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Alawia, Alfifah. *Penerapan Media Gambar Lingk ungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar*. Vol 2, No 2, October 2019
- Aqib, Zainal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas TK/ RA-SLB/ SDLB*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2017.
- Arafat Lubis, Maulana. *Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Kustandi, Cecep, dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2020.

- Prastowo, Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Hidayah, Nurul. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Hilmi, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 4 No. 2, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Edisi V. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Mohammad Muklis, "Pembelajaran Tematik" Vol IV. No. 1 (2012): hlm. 65.
- Mariandari, Rida Mariandari, "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pengealaman Menaksanakan Peran Dalam Keluarga Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Pembelajaran Writing In The Heand Noe Di KelasII MI Nurul Islam Sidoarjo*" Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Solchan T. W., dkk. *Modul: Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka, 2008
- Samsiyah, Nur. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jawa Timur: Media Grafika, 2016.
- Sedanayasa, Gede. *Bimbingan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Edisi Kesebelas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2007.

Soulisa, Irwan. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Model Kota Sorong Tahun Pelajaran 2018/2019*, Vol 4, No 2, October 2018.

Sanjaya, Wina *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2016

Suhada, Idad. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Sumber: Aplikasi SPSS Versi 22, Oktober 2020.

Untaran, Wahyu. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap & Praktis*. Yogyakarta: Indonesia Tera, 2013.

Wiarto, Giri. *Psikologi Perkembangan Manusia*. Yogyakarta: Psikosain, 2015.

Wulan, Suryaning. *Seri Asyiknya Berbahasa Ayo Menulis Cerita*. Jakarta: Mediantara Semesta, 2009.

Yusuf L.N. Syamsu, dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.

Yaumi, Muhammad. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.

LAMPIRAN I

Siklus I

Pertemuan ke-1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 100720 Hapesong Baru

Kelas/ Semester : V / 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Lingkungan Sahabat Kita

Subtema : Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran : 4

Alokasi Waktu : 1 hari

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru tetangga, dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiataannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

A. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator
3.8	Mengurutkan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada gambar cerita.	3.8.1	Menuliskan cerita dari peristiwa gambar dan tindakan yang terdapat pada gambar cerita.
4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada gambar cerita.	4.8.1	Menceritakan hasil cerita yang telah ditulis berdasarkan gambar yang sudah dilihat.

B. Tujuan Pembelajaran

- 1) Melalui kegiatan mengamati bacaan, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis usaha masyarakat.
- 2) Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada gambar.
- 3) Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyatakan sikapnya terhadap keragaman jenis usaha di lingkungan sekitarnya.

C. Materi Pembelajaran

- Menulis cerita
- Memahami jenis usaha manusia di sekitar lingkungan kita.

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).
2. Metode : Demonstrasi, tanya jawab, latihan, dan ceramah

E. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku guru SD/MI Kelas V, Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku siswa SD/MI Kelas V, “Lingkungan Sahabat Kita” (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Teks dan gambar-gambar jenis-jenis usaha.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Kelas di buka dengan guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa.➤ Membacakan do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.➤ Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.➤ Guru menginformasikan tema dan tujuan materi yang akan dipelajari.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Sebelum menyampikan materi guru terlebih dahulu memberi motivasi kepada siswa, tujuannya agar siswa bersemangat untuk belajar.➤ Guru meminta siswa membuka buku tematik siswa pada halaman 29➤ Guru meminta siswa membaca secara individu dan membaca di dalam hati.	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah membaca guru menjelaskan materi yang terdapat dalam buku. ➤ Setelah menjelaskan guru bertanya kepada siswa apakah ada usaha-usaha pekerjaan yang sama pada lingkungan sekitar siswa. ➤ Guru memberikan contoh gambar yang digunakan pada dalam proses pembelajaran. ➤ Kemudian guru menjelaskan tentang bagaimana gambar cerita dalam bentuk media gambar. ➤ Setelah guru memberi penjelasan, guru meminta siswa untuk menulis cerita dari gambar yang telah di tunjukkan. ➤ Tetapi sebelum siswa menulis cerita, siswa terlebih dahulu menyusun gambar yang telah di berikan. ➤ Setelah siswa selesai menulis cerita, salah satu siswa di suruh untuk membacakan hasil dari tulisan yang telah siswa tulis. ➤ Setelah selesai semua seluruh siswa di minta untuk mengumpulkan hasil tulusannya kepada guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah mengumpulkan hasil tulisan mereka, guru memberi kesimpulan pembelajaran pada hari tersebut. ➤ Siswa di beri kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran pada hari tersebut. ➤ Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin membaca do'a bersama. ➤ Guru memberikan salam. 	

G. Penilaian

Instrumen Penilaian pengetahuan

No	Nama	Kriteria															
		Merumuskan Masalah				Menentukan Hipotesis				Merancang				Menulis			
1.	Rini	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
2.	Nurul																
3.	Latifah																
4.	Dst																

Catatan tentang (√) pada bagiannya yang memnuhi kriteria.

Keterangan:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Tidak melakukan | 3. Baik di lakukan |
| 2. Cukup dilakukan | 4. Sangat baik dilakukan |

Rubrik Penilaian Sikap Pengetahuan

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Merumuskan Masalah	Siswa menyajikan informasi jenis usaha apa saja yang ada di sekitar lingkungannya dengan sangat baik.	Siswa menyajikan informasi jenis usaha apa saja yang ada di sekitar lingkungannya dengan baik.	Siswa menyajikan informasi jenis usaha apa saja yang ada di sekitar lingkungannya dengan kurang baik.	Informasi yang di sajikan tidak lengkap.
2.	Menentukan Hipotesis	Mengajukan pendapat sementara mereka setelah	Mengajukan pendapat sementara mereka setelah melihat	Mengajukan pendapat sementara mereka setelah melihat	Tidak mengajukan pendapat sementara

		melihat gambar dengan sangat baik.	gambar dengan baik.	gambar dengan kurang baik.	mereka setelah melihat gambar.
3.	Menulis	Menulis cerita dengan sangat baik.	Menulis cerita dengan baik.	Menulis cerita dengan kurang baik.	Tidak menulis cerita.

Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Cerita

No	Nama	Kriteria											
		Membaca teks Visual				Menentukan gagasan teks				Mempresentasikan hasil tulisan			
1.	Rini	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
2.	Nurul												
3.	Latifah												
4.	Dst												

Catatan tentang (√) pada bagiannya yang memnuhi kriteria.

Keterangan:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Tidak melakukan | 3. Baik dilakukan |
| 2. Cukup dilakukan | 4. Sangat baik dilakukan |

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Cerita

No	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
		4	3	2	1
1.	Merancang	Menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir dengan sesuai alur carita dengan sangat baik.	Menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir dengan sesuai alur carita dengan baik.	Menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir dengan sesuai alur carita dengan kurang baik.	Tidak menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir.
2.	Menulis cerita berdasarkan Aspek-aspek	Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan dengan sangat baik.	Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan dengan baik.	Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan dengan kurang baik.	Tidak bisa Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan.
3.	Mempresentasikan hasil tulisan	Mampu mempresentasikan hasil tulisan dengan sangat baik.	Mampu mempresentasikan hasil tulisan dengan sangat baik.	Mampu mempresentasikan hasil tulisan dengan kurang baik.	Tidak Mampu mempresentasikan hasil tulisan.

Mengetahui:

Padangsidempuan, 2020.

Wali kelas V (Guru Kelas)

mahasiswa

Zulhairi Soni S.Pd

Zulaini Gultom

NIP.

NIM.1620500051

Kepala SDN 100720 Hapesong Baru

Siti Cahaya Panjaitan S.Pd

NIP. 196312081983 04 2001

Siklus I

Pertemuan ke-2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 100720 Hapesong Baru

Kelas/ Semester : V / 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Lingkungan Sahabat Kita

Subtema : Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran : 4

Alokasi Waktu : 1 hari

A. Kompetensi Inti (KI)

2. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
3. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru tetangga, dan Negara.
4. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiataannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

5. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator
3.8	Mengurutkan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada gambar cerita.	3.8.1	Menuliskan cerita dari peristiwa gambar dan tindakan yang terdapat pada gambar cerita.
4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada gambar cerita.	4.8.1	Menceritakan hasil cerita yang telah ditulis berdasarkan gambar yang sudah dilihat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati bacaan, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis usaha masyarakat.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada gambar.
3. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyatakan sikapnya terhadap keragaman jenis usaha di lingkungan sekitarnya.

D. Materi Pembelajaran

- Menulis cerita
- Memahami jenis usaha manusia di sekitar lingkungan kita.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).
2. Metode : Demonstrasi, tanya jawab, latihan, dan ceramah

F. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku guru SD/MI Kelas V, Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku siswa SD/MI Kelas V, “Lingkungan Sahabat Kita” (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Teks dan gambar-gambar jenis-jenis usaha.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Kelas di buka dengan guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa.➤ Membacakan do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.➤ Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.➤ Guru menginformasikan tema dan tujuan materi yang akan dipelajari.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa dan guru membahas hasil menulis cerita siswa di pertemuan yang sebelumnya, dan menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa	50 menit

	<p>dalam tulisan mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam cerita yang di tulis siswa, guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa tentang menulis cerita. ➤ Siswa mendengarkan kembali guru menjelaskan tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. ➤ Guru menyuruh siswa membuka buku siswa pada halaman 29. ➤ Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang materi yang kemarin. ➤ Guru menunjukkan gambar yang sama dari pertemuan yang sebelumnya. ➤ Kemudian guru menjelaskan tentang jenis cerita yang terdapat pada gambar. ➤ Guru kembali meminta siswa untuk menulis cerita dari gambar yang sebelumnya, dan siswa tetap harus menyusun gambarnya terlebih dahulu sebelum menulis ceritanya. ➤ Setelah siswa selesai menulis cerita, siswa yang pertama selesai menulis cerita di minta agar siswa tersebut membaca hasil tulisanya ke depan kelas. ➤ Setelah tiga siswa selesai membaca hasil cerita di depan kelas, guru meminta siswa yang lain untuk mengumpulkan hasil cerita ke pada guru. 	
--	---	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah mengumpulkan hasil tulisan mereka, guru memberi kesimpulan pembelajaran pada hari tersebut. ➤ Siswa di beri kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran pada hari tersebut. ➤ Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin membaca do'a bersama. ➤ Guru memberikan salam. 	10 menit
---------	--	----------

H. Penilaian

Instrumen Penilaian pengetahuan

No	Nama	Kriteria															
		Merumuskan Masalah				Menentukan Hipotesis				Merancang				Menulis			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Rini																
2.	Nurul																
3.	Latifah																
4.	Dst																

Catatan tentang (√) pada bagiannya yang memnuhi kriteria.

Keterangan:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Tidak melakukan | 3. Baik dilakukan |
| 2. Cukup dilakukan | 4. Sangat baik dilakukan |

Rubrik Penilaian Sikap Pengetahuan

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Merumuskan Masalah	Siswa menyajikan informasi jenis usaha apa saja yang ada di sekitar lingkungannya dengan sangat baik.	Siswa menyajikan informasi jenis usaha apa saja yang ada di sekitar lingkungannya dengan baik.	Siswa menyajikan informasi jenis usaha apa saja yang ada di sekitar lingkungannya dengan kurang baik.	Informasi yang di sajikan tidak lengkap.
2.	Menentukan Hipotesis	Mengajukan pendapat sementara mereka setelah melihat gambar dengan sangat baik.	Mengajukan pendapat sementara mereka setelah melihat gambar dengan baik.	Mengajukan pendapat sementara mereka setelah melihat gambar dengan kurang baik.	Tidak mengajukan pendapat sementara mereka setelah melihat gambar.
3.	Menulis	Menulis cerita dengan sangat baik.	Menulis cerita dengan baik.	Menulis cerita dengan kurang baik.	Tidak menulis cerita.

Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Cerita

No	Nama	Kriteria											
		Membaca teks Visual				Menentukan gagasan teks				Mempresentasikan hasil tulisan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Rini												
2.	Nurul												

3.	Latifah												
4.	Dst												

Catatan tentang (√) pada bagiannya yang memnuhi kriteria.

Keterangan:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Tidak melakukan | 3. Baik dilakukan |
| 2. Cukup dilakukan | 4. Sangat baik dilakukan |

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Cerita

No	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
		4	3	2	1
1.	Merancang	Menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir dengan sesuai alur carita dengan sangat baik.	Menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir dengan sesuai alur carita dengan baik.	Menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir dengan sesuai alur carita dengan kurang baik.	Tidak menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir.
2.	Menulis cerita berdasarkan Aspek-aspek	Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan dengan sangat baik.	Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan dengan baik.	Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan dengan kurang baik.	Tidak bisa Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan.
3.	Mempresentasikan hasil tulisan	Mampu mempresentasikan hasil tulisan dengan sangat baik.	Mampu mempresentasikan hasil tulisan dengan sangat baik.	Mampu mempresentasikan hasil tulisan dengan kurang baik.	Tidak Mampu mempresentasikan hasil tulisan.

Mengetahui:

Wali kelas V (Guru Kelas)

Padangsidimpun, 2020.

mahasiswa

Zulhairi Soni S.Pd

NIP.

Zulaini Gultom

NIM.1620500051

Kepala SDN 100720 Hapesong Baru

Siti Cahaya Panjaitan S.Pd

NIP. 196312081983 04 2001

Siklus II

Pertemuan ke-1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 100720 Hapesong Baru

Kelas/ Semester : V / 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Lingkungan Sahabat Kita

Subtema : Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran : 4

Alokasi Waktu : 1 hari

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru tetangga, dan Negara.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiataannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator
3.8	Mengurutkan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada gambar cerita.	3.8.1	Menuliskan cerita dari peristiwa gambar dan tindakan yang terdapat pada gambar cerita.
4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada gambar cerita.	4.8.1	Menceritakan hasil cerita yang telah ditulis berdasarkan gambar yang sudah dilihat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati bacaan, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis usaha masyarakat.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada gambar.
3. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyatakan sikapnya terhadap keragaman jenis usaha di lingkungan sekitarnya.

D. Materi Pembelajaran

- Menulis cerita
- Memahami jenis usaha manusia di sekitar lingkungan kita.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).
2. Metode : Demonstrasi, tanya jawab, latihan, dan ceramah

F. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku guru SD/MI Kelas V, Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku siswa SD/MI Kelas V, “Lingkungan Sahabat Kita” (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Teks dan gambar-gambar jenis-jenis usaha.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Kelas di buka dengan guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa.➤ Membacakan do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.➤ Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.➤ Guru menginformasikan tema dan tujuan maeri yang akan dipelajari.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru membahas hasil tulisan cerita siswa yang pertemuan yang sebelumnya➤ Guru menjelaskan kesalahan apa-apa saja yang terdapat pada tulisan siswa yang sebelumnya.➤ Guru menjelaskan tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, isi gagasan, organisasi isi, dan tata bahasa dalam menulis cerita.	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan kembali tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dengan singkat. ➤ Guru menunjukkan gambar yang akan siswa tulis menjadi sebuah cerita. Gambar yang di berikan guru kepada siswa telah disusun terlebih dahulu oleh guru. sehingga tugas siswa hanya menulis cerita. ➤ Setelah guru memberikan gambarnya siswa diminta untuk menulis cerita dari gambar tersebut. ➤ Setelah siswa selesai mengerjakannya siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. ➤ Setelah selesai membacakan hasil tulisan dari beberapa siswa. guru meminta siswa yang lainnya untuk mengumpulkan hasil tulisanya kepada guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisan mereka. ➤ Setelah mengumpulkan hasil tulisan mereka, guru memberi kesimpulan pembelajaran pada hari tersebut. ➤ Siswa di beri kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran pada hari tersebut. ➤ Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin membaca do'a bersama. ➤ Guru memberikan salam. 	10 Menit

H. Penilaian

Instrumen Penilaian pengetahuan

No	Nama	Kriteria															
		Merumuskan Masalah				Menentukan Hipotesis				Merancang				Menulis			
1.	Rini	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
2.	Nurul																
3.	Latifah																
4.	Dst																

Catatan tentang (√) pada bagiannya yang memnuhi kriteria.

Keterangan:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Tidak melakukan | 3. Baik dilakukan |
| 2. Cukup dilakukan | 4. Sangat baik dilakukan |

Rubrik Penilaian Sikap Pengetahuan

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Merumuskan Masalah	Siswa menyajikan informasi jenis usaha apa saja yang ada di sekitar lingkungannya dengan sangat baik.	Siswa menyajikan informasi jenis usaha apa saja yang ada di sekitar lingkungannya dengan baik.	Siswa menyajikan informasi jenis usaha apa saja yang ada di sekitar lingkungannya dengan kurang baik.	Informasi yang di sajikan tidak lengkap.
2.	Menentukan Hipotesis	Mengajukan pendapat sementara mereka setelah	Mengajukan pendapat sementara mereka setelah melihat	Mengajukan pendapat sementara mereka setelah melihat	Tidak mengajukan pendapat sementara

		melihat gambar dengan sangat baik.	gambar dengan baik.	gambar dengan kurang baik.	mereka setelah melihat gambar.
3.	Menulis	Menulis cerita dengan sangat baik.	Menulis cerita dengan baik.	Menulis cerita dengan kurang baik.	Tidak menulis cerita.

Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Cerita

No	Nama	Kriteria											
		Membaca teks Visual				Menentukan gagasan teks				Mempresentasikan hasil tulisan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Rini												
2.	Nurul												
3.	Latifah												
4.	Dst												

Catatan tentang (√) pada bagiannya yang memnuhi kriteria.

Keterangan:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Tidak melakukan | 3. Baik dilakukan |
| 2. Cukup dilakukan | 4. Sangat baik dilakukan |

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Cerita

No	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
		4	3	2	1
1.	Merancang	Menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir dengan sesuai alur carita dengan sangat baik.	Menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir dengan sesuai alur carita dengan baik.	Menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir dengan sesuai alur carita dengan kurang baik.	Tidak menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir.
2.	Menulis cerita berdasarkan Aspek-aspek	Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan dengan sangat baik.	Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan dengan baik.	Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan dengan kurang baik.	Tidak bisa Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan.
3.	Mempresentasikan hasil tulisan	Mampu mempresentasikan hasil tulisan dengan sangat baik.	Mampu mempresentasikan hasil tulisan dengan sangat baik.	Mampu mempresentasikan hasil tulisan dengan kurang baik.	Tidak Mampu mempresentasikan hasil tulisan.

Mengetahui:

Wali kelas V (Guru Kelas)

Padangsidimpun, 2020.

mahasiswa

Zulhairi Soni S.Pd

NIP.

Zulaini Gultom

NIM.1620500051

Kepala SDN 100720 Hapesong Baru

Siti Cahaya Panjaitan S.Pd

NIP. 196312081983 04 2001

Siklus II

Pertemuan ke-2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 100720 Hapesong Baru

Kelas/ Semester : V / 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Lingkungan Sahabat Kita

Subtema : Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran : 4

Alokasi Waktu : 1 hari

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru tetangga, dan Negara.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiataannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator
3.8	Mengurutkan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada gambar cerita.	3.8.1	Menuliskan cerita dari peristiwa gambar dan tindakan yang terdapat pada gambar cerita.
4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada gambar cerita.	4.8.1	Menceritakan hasil cerita yang telah ditulis berdasarkan gambar yang sudah dilihat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati bacaan, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis usaha masyarakat.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada gambar.
3. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyatakan sikapnya terhadap keragaman jenis usaha di lingkungan sekitarnya.

D. Materi Pembelajaran

- Menulis cerita
- Manusia dan lingkungan, memahami jenis usaha manusia di sekitar lingkungan kita.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).
2. Metode : Demonstrasi, tanya jawab, latihan, dan ceramah

F. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku guru SD/MI Kelas V, Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku siswa SD/MI Kelas V, “Lingkungan Sahabat Kita” (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Teks dan gambar-gambar jenis-jenis usaha.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Kelas di buka dengan guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa.➤ Membacakan do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.➤ Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.➤ Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru membagikan hasil tulisan cerita kepada siswa pada pertemuan yang sebelumnya yang telah dinilai.➤ Guru meminta pada salah satu siswa membacakan hasil tulisan ceritanya di depan kelas.	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menunjukkan beberapa kesalahan pada tulisan cerita tersebut. ➤ Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang sebelumnya. Mengenai aspek-aspek yang dinilai pada tulisan cerita siswa. ➤ Guru menjelaskan kembali materi bagaimana menulis cerita dalam media gambar secara mendalam agar siswa bisa lebih memahaminya. ➤ Setelah guru menjelaskan, guru kembali meminta siswa untuk menulis cerita dari gambar yang sama pada pertemuan yang sebelumnya. ➤ Setelah siswa selesai mengerjakannya siswa di minta untuk membacakannya di depan kelas. ➤ Setelah itu siswa mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru untuk di kumpulkan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah mengumpulkan hasil tulisan mereka, guru memberi kesimpulan pembelajaran pada hari tersebut. ➤ Siswa di beri kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran pada hari tersebut. ➤ Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin membaca do'a bersama. ➤ Guru memberikan salam. 	10 menit

H. Penilaian

Instrumen Penilaian pengetahuan

No	Nama	Kriteria															
		Merumuskan Masalah				Menentukan Hipotesis				Merancang				Menulis			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Rini																
2.	Nurul																
3.	Latifah																
4.	Dst																

Catatan tentang (√) pada bagiannya yang memnuhi kriteria.

Keterangan:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Tidak melakukan | 3. Baik dilakukan |
| 2. Cukup dilakukan | 4. Sangat baik dilakukan |

Rubrik Penilaian Sikap Pengetahuan

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Merumuskan Masalah	Siswa menyajikan informasi jenis usaha apa saja yang ada di sekitar lingkungannya dengan sangat baik.	Siswa menyajikan informasi jenis usaha apa saja yang ada di sekitar lingkungannya dengan baik.	Siswa menyajikan informasi jenis usaha apa saja yang ada di sekitar lingkungannya dengan kurang baik.	Informasi yang di sajikan tidak lengkap.
2.	Menentukan Hipotesis	Mengajukan pendapat	Mengajukan pendapat	Mengajukan pendapat	Tidak mengajukan

		sementara mereka setelah melihat gambar dengan sangat baik.	sementara mereka setelah melihat gambar dengan baik.	sementara mereka setelah melihat gambar dengan kurang baik.	pendapat sementara mereka setelah melihat gambar.
3.	Menulis	Menulis cerita dengan sangat baik.	Menulis cerita dengan baik.	Menulis cerita dengan kurang baik.	Tidak menulis cerita.

Instrumen Penilaian Kemampuan

No	Nama	Kriteria											
		Membaca teks Visual				Menentukan gagasan teks				Mempresentasikan hasil tulisan			
1.	Rini	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
2.	Nurul												
3.	Latifah												
4.	Dst												

Catatan tentang (√) pada bagiannya yang memnuhi kriteria.

Keterangan:

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| 1. Tidak melakukan | 3. Baik dilakukan |
| 2. Cukup dilakukan | 4. Sangat baik dilakuakan |

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Cerita

No	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
		4	3	2	1
1.	Merancang	Menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir dengan sesuai alur carita dengan sangat baik.	Menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir dengan sesuai alur carita dengan baik.	Menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir dengan sesuai alur carita dengan kurang baik.	Tidak menentukan susunan gambar mulai dari awal sampe akhir.
2.	Menulis cerita berdasarkan Aspek-aspek	Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan dengan sangat baik.	Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan dengan baik.	Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan dengan kurang baik.	Tidak bisa Menentukan semua aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan.
3.	Mempresentasikan hasil tulisan	Mampu mempresentasikan hasil tulisan dengan sangat baik.	Mampu mempresentasikan hasil tulisan dengan sangat baik.	Mampu mempresentasikan hasil tulisan dengan kurang baik.	Tidak Mampu mempresentasikan hasil tulisan.

Mengetahui:

Wali kelas V (Guru Kelas)

Padangsidempuan, 2020.

mahasiswa

Zulhairi Soni S.Pd

NIP.

Zulaini Gultom

NIM.1620500051

Kepala SDN 100720 Hapesong Baru

Siti Cahaya Panjaitan S.Pd

NIP. 196312081983 04 2001

LAMPIRAN 2

MATERI PELAJARAN

Kelas/ Tema : V/ 8 (Lingkungan Sahabat Kita)

Subtema : Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran : 4

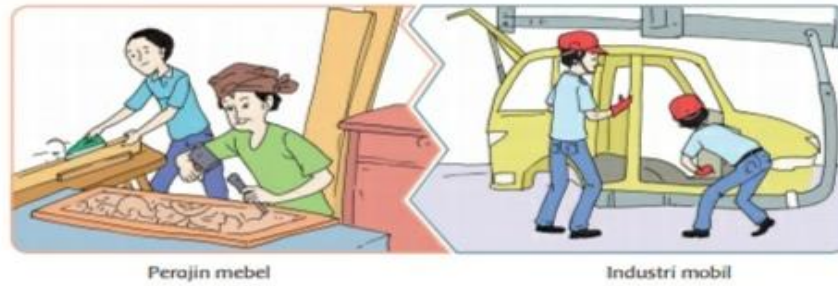
Jenis Usaha Masyarakat Indonesia

Sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki usaha yang bergerak di bidang pertanian. Selain pertanian, ada bermacam-macam jenis usaha masyarakat Indonesia. Jenis usaha itu ada yang menghasilkan barang dan ada jenis usaha menghasilkan jasa. Berikut beberapa jenis usaha selain pertanian.

1. Perindustrian

Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin. Ada industri yang mengolah bahan baku atau mentah menjadi produk olahan. Ada industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi. Ada pula industri yang mengolah bahan setengah jadi menjadi bahan jadi.

Ada industri besar dan industri kecil. Industri besar menggunakan peralatan, modal, dan tenaga kerja dalam jumlah besar. Industri kecil menggunakan peralatan, modal, dan tenaga kerja dalam jumlah lebih kecil. Contoh industri kecil, antara lain perajin mebel, pembuatan tahu atau tempe, dan perajin keramik. Contoh industri besar antara lain industri baja, industri mobil, dan industri tekstil.



2. Perdagangan

Perdagangan adalah semua hal yang berhubungan dengan kegiatan jual beli. Dalam perdagangan ada perpindahan hak milik. Pedagang membeli barang atau jasa dari suatu tempat pada waktu tertentu, kemudian menjualnya ke tempat lain dengan tujuan memperoleh keuntungan. Tanpa adanya perdagangan, setiap orang harus memproduksi sendiri segala kebutuhan hidupnya. Dengan adanya perdagangan, produsen menjual hasil produksinya pada konsumen. Barang-barang yang diperdagangkan antara lain bahan makanan, pakaian, hewan, barang elektronika, kendaraan bermotor, dan sebagainya.



3. Jasa

Jasa adalah segala aktivitas atau manfaat yang ditawarkan kepada orang lain (konsumen). Meskipun tidak menghasilkan barang seperti misalnya industri konfeksi menghasilkan pakaian. Usaha jasa memberikan pelayanan

kepada konsumen. Contoh pekerjaan yang menjual jasa adalah guru, pengacara, dokter, montir mobil, jasa keuangan, pemandu wisata, dan sebagainya.



Dokter memeriksa pasien



Guru mengajar

LAMPIRAN 3

LEMBAR KISI-KISI SOAL

Kisi-Kisi Penilaian Menulis Cerita Dengan Menggunakan Media Gambar.

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan.	Gagasan yang dikemukakan jelas, logis, dan sesuai dengan tema karangan.	30
2.	Organisasi Isi	Menyusun gagasan dalam karangan dengan unsur-unsur cerita: tema, tokoh, alur, latar, dan amanat.	20
3.	Tata bahasa	Struktur kalimat sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia.	20
4.	EBI	Menggunakan ejaan dengan tepat. Tanda baca titik dan koma yang tepat, serta penggunaan huruf capital yang tepat.	10
5.	Kesimpulan cerita	Menuliskan kesimpulan dari seluruh cerita.	20

Rubrik Penilaian Menulis Cerita Dengan Menggunakan Media Gambar

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan dalam cerita: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang.	Sangat baik: untuk karangan yang gagasannya yang jelas, logis, mudah dipahami dan sesuai dengan tema dan disusun secara kronologi.	16-30

		Baik: untuk karangan yang pengungkapan gagasannya jelas, logis tetapi kurang sesuai dengan tema dan alur cerita kurang runtut.	21-25
		Kurang: gagasannya kurang atau tidak jelas alur berpikirnya kurang logis dan tidak sesuai dengan tema.	15-20
2.	Isi organisasi	Sangat baik: untuk karangan yang berimbang antara bagian pendahuluan, isi dan penutup.	16-20
		Baik: untuk karangan yang pengorganisasian lancar, komposisi pendahuluan, isi, dan penutup kurang berimbang tetapi kronologis.	11-15
		Kurang: untuk karangan yang pengorganisasian sangat kurang lancar, komposisi pendahuluan, isi dan penutup tidak seimbang dan sulit dipahami.	6-10
3.	Tata bahasa: diksi (struktur kata/kalimat).	Sangat baik: untuk karangan yang pemakaian bentuk kata tepat, susunan frasenya tepat, susunan	16-20

		kalimatnya baik dan efektif, bervariasi dan mudah dipahami.	
		Baik: untuk karangan yang terdapat sedikit kesalahan penggunaan bentuk kata, tetapi mudah dipahami, frase ada yang kurang tepat tetapi susunan kalimat benar (efektif dan bervariasi serta mudah dipahami)	11-15
		Kurang: untuk karangan banyak kesalahan dalam penggunaan bentuk kata, frase dan kalimat tak efektif dan isi karangan sulit dipahami.	6-10
4.	EBI	Sangat baik: untuk karangan yang tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf, pemakaian huruf dan unsur serapan.	6-10
		Baik: untuk karangan yang terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan huruf, angka, pemakaian huruf dan	4-8

		penulisan unsur serapan.	
		Kurang baik: untuk karangan yang memiliki banyak kesalahan dalam unsur-unsur di atas.	2-3
5.	Kesimpulan cerita	Sangat baik: menuliskan kesimpulan dari cerita yang sesuai dengan materi pelajaran	16-20
		Baik: kurang menuliskan kesimpulan dari cerita, tetapi masih sesuai dengan materi pelajaran.	11-15
		Kurang: kesimpulan cerita sangat kurang dan tidak cocok dengan materi pelajaran.	6-10

LAMPIRAN 4

SOAL PELAJARAN SIKLUS I

NAMA :

NO. ABSEN :

Susunlah gambar perjalanan Putri pergi ke sekolah sampai pulang dari sekolah sehingga menjadi sebuah cerita, dan tuliskan usaha apa saja yang ia lihat selama perjalanan.



SOAL PELAJARAN SIKLUS II

NAMA :

NO. ABSEN :



LAMPIRAN 5

KUNCI JAWABAN

Hari ini adalah hari senin seperti biasa Putri selalu berangkat pagi pergi kesekolah, dan seperti biasanya juga sebelum berangkat kesekolah dia menyalam kedua orangtua. Selama perjalanan pergi ke sekolah putri banyak melewati usaha-usaha kecil di lingkungan rumahnya seperti warung sembako, gerobak bakso, bengkel, dll. Semua usaha-usaha itu/ pekerjaan merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang.

Sesampainya di sekolah Putri berjumpa dengan teman-temannya sebelum masuk kelas. Nama-nama temannya yaitu Bagas, Andre, Fadli, Siska, dan Fitri. Setelah bel berbunyi Putri dan teman-temannya segera berbaris di lapangan untuk Upacara Bendera. setelah upacara bendera kami langsung ke kelas akan tetapi sebelum ke kelas kami berbaris dulu di depan kelas untuk menyalam ibu guru di depan kelas. Setelah menyalam ibu guru kami langsung masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran pada hari ini. Dan selama pembelajaran berlangsung putri menyadari bahwa guru juga merupakan pekerjaan yang tidak menghasilkan barang tapi jasa. Setelah pembelajaran berakhir pada hari itu Putri dan tema-teman pulang bersama-sama.

Kesimpulan dari cerita di atas ialah jenis usaha yang ada di sekitar kita. Kita harus menghormati jenis usaha apa yang dia lakukan karena jenis usaha yang dia lakukan merupakan bentuk keragaman sosial budaya dalam lingkungan masyarakat, dan jenis usaha yang terdapat pada cerita terbagi menjadi dua jenis yakni pekerjaan yang menghasilkan barang, dan pekerjaan yang menghasilkan jasa.

LAMPIRAN 6**Data Hasil Tes Menulis Cerita Pada Kondisi Awal
Siswa Kelas V SDN 1000720 Hapesong Baru**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1.	Manila Gulo	P	58		√
2.	Tika Ayu Lestari Siregar	P	48		√
3.	Ali Amsan Nasution	L	53		√
4.	Arini Alda Hidayah Nasution	P	50		√
5.	Diki Hermansyah Tambunan	L	51		√
6.	Felentin Zendato	L	52		√
7.	Hasbi Ataqwa Siregar	L	50		√
8.	Hasbullah Hasibuan	L	59		√
9.	Hasan Munawar Bahari Hutapea	L	59		√
10.	Muhammad Shuoful Hasan	L	45		√
11.	Nadia Siregar	P	43		√
12.	Putri Amelia	P	75	√	
13.	Rizki Ali Alatas Hutasuhut	L	53		√
14.	Sahraini Amelia Nasution	P	43		√
15.	Saima Lubis	P	49		√
16.	Saskia Bella Siregar	P	60		√
17.	Apriani Rambe	P	52		√
18.	Suarni Waruwu	P	75	√	
19.	Aswan Juhada	L	52		√
20.	Fitri Hayani Siregar	P	75	√	
21.	Rifaldy Pasaribu	L	75	√	
22.	Abdul Rifai Lubis	L	58		√
23.	Ayu Handini	P	77	√	
24.	Nurkholida Siregar	P	58		√
25.	Suci Amelia	P	70		√
26.	Ramadhan Saputra	L	62		√
27.	Ilham Libus	L	75	√	
28.	Jihad Al Amin	L	77	√	
29.	Nurul Aminah	P	54		√
30.	Irwansyah Dani	L	77	√	
Jumlah Nilai			1525		

Padangsidempuan, 12 Juli 2021
Wali Kelas V

Zulkhairi Soni S.Pd

**Data Hasil Tes Menulis Cerita Pada Siklus I Pertemuan I
Siswa Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru**

No	Nama Siswa	L/ P	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1.	Manila Gulo	P	77	√	
2.	Tika Ayu Lestari Siregar	P	58		√
3.	Ali Amsan Nasution	L	75	√	
4.	Arini Alda Hidayah Nasution	P	59		√
5.	Diki Hermansyah Tambunan	L	55		√
6.	Felentin Zendato	L	56		√
7.	Hasbi Atqwa Siregar	L	53		√
8.	Hasbullah Hasibuan	L	65		√
9.	Hasan Munawar Bahari Hutapea	L	76	√	
10.	Muhammad Shuoful Hasan	L	54		√
11.	Nadia Siregar	P	60		√
12.	Putri Amelia	P	75	√	
13.	Rizki Ali Alatas Hutasuhut	L	50		√
14.	Sahraini Amelia Nasution	P	53		√
15.	Saima Lubis	P	65		√
16.	Saskia Bella Siregar	P	61		√
17.	Apriani Rambe	P	67		√
18.	Suarni Waruwu	P	79	√	
19.	Aswan Juhada	L	53		√
20.	Fitri Hayani Siregar	P	76	√	
21.	Rifaldy Pasaribu	L	76	√	
22.	Abdul Rifai Lubis	L	63		√
23.	Ayu Handini	P	76	√	
24.	Nurkholida Siregar	P	64		√
25.	Suci Amelia	P	70		√
26.	Ramadhan Saputra	L	64		√
27.	Ilham Lubis	L	78	√	
28.	Jihad Al Amin	L	78	√	
29.	Nurul Aminah	P	68		√
30.	Irwansyah Dani	L	76	√	
Jumlah Nilai			1982		

Data Hasil Tes Menulis Cerita Pada Siklus I Pertemuan II
Siswa Kelas V SDN 100720 Hapeong Baru

No	Nama Siswa	L/ P	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1.	Manila Gulo	P	77	√	
2.	Tika Ayu Lestari Siregar	P	64		√
3.	Ali Amsan Nasution	L	77	√	
4.	Arini Alda Hidayah Nasution	P	64		√
5.	Diki Hermansyah Tambunan	L	60		√
6.	Felentin Zendato	L	64		√
7.	Hasbi Ataqwa Siregar	L	63		√
8.	Hasbulla Hasibuan	L	75	√	
9.	Hasan Munawar Bahari Hutapea	L	78	√	
10.	Muhammad Shuoful Hasan	L	60		√
11.	Nadia Siregar	P	64		√
12.	Putri Amelia	P	77	√	
13.	Rizki Ali Alatas Hutasuhut	L	76	√	
14.	Sahraini Amelia Nasution	P	75	√	
15.	Saima Lubis	P	69		√
16.	Saskia Bella Siregar	P	77	√	
17.	Apriani Rambe	P	67		√
18.	Suarni Waruwu	P	80	√	
19.	Aswan Juhada	L	60		√
20.	Fitri Hayani Siregar	P	80	√	
21.	Rifaldy Pasaribu	L	80	√	
22.	Abdul Rifai Lubis	L	68		√
23.	Ayu Handini	P	79	√	
24.	Nurkholida Siregar	P	67		√
25.	Suci Amelia	P	75	√	
26.	Ramadhan Saputra	P	69		√
27.	Ilham Lubis	L	78	√	
28.	Jihad Al Amin	L	80	√	
29.	Nurul Aminah	P	70		√
30.	Irwansyah Dani	L	78	√	
Jumlah Nilai			2151		

**Data Hasil Tes Menulis Cerita Pada Siklus II Pertemuan I
Siswa Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1.	Manila Gulo	P	80	√	
2.	Tika Ayu Lestari Siregar	P	68		√
3.	Ali Amsan Nasution	L	79	√	
4.	Arini Alda Hidayah Nasution	P	67		√
5.	Diki Hermansyah Tambunan	L	65		√
6.	Felentin Zendato	L	68		√
7.	Hasbi Atqwa Siregar	L	66		√
8.	Hasbullah Hasibuan	L	79	√	
9.	Hasan Munawar Bahari Hutapea	L	80	√	
10.	Muhammad Shuoful Hasan	L	63		√
11.	Nadia Siregar	P	75	√	
12.	Putri Amelia	P	80	√	
13.	Rizki Ali Alatas Hutasuhut	L	77	√	
14.	Sahraini Amelia Nasution	P	78	√	
15.	Saima Lubis	P	76		√
16.	Saskia Bella Siregar	P	79	√	
17.	Apriani Rambe	P	75	√	
18.	Suarni Waruwu	P	82	√	
19.	Aswan Juhada	L	64		√
20.	Fitri Hayani Siregar	P	85	√	
21.	Rifaldy Pasaribu	L	84	√	
22.	Abdul Rifai Lubis	L	71	√	
23.	Ayu Handini	P	82	√	
24.	Nurkholida Siregar	P	75	√	
25.	Suci Amelia	P	80	√	
26.	Ramadhan Saputra	L	75	√	
27.	Ilham Lubis	L	82	√	
28.	Jihad Al Amin	L	83	√	
29.	Nurul Aminah	P	75	√	
30.	Irwansyah Dani	L	83	√	
Jumlah Nilai		2276			

**Data Hasil Tes Menulis Cerita Pada Siklus II Pertemuan II
Siswa Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru**

No	Nama Siswa	L/ P	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1.	Manila Gulo	P	94	√	
2.	Tika Ayu Lestari Siregar	P	80	√	
3.	Ali Amsan Nasution	L	84	√	
4.	Arini Alda Hidayah Nasution	P	79	√	
5.	Diki Hermansyah Tambunan	L	73		√
6.	Felentin Zendato	L	83	√	
7.	Hasbi Ataqwa Siregar	L	80	√	
8.	Hasbulla Hasibuan	L	84	√	
9.	Hasan Munawar Bahari Hutapea	L	85	√	
10.	Muhammad Shuoful Hasan	L	72		√
11.	Nadia Siregar	P	79	√	
12.	Putri Amelia	P	90	√	
13.	Rizki Ali Alatas Hutasuhut	L	78	√	
14.	Sahraini Amelia Nasution	P	92	√	
15.	Saima Lubis	P	83	√	
16.	Saskia Bella Siregar	P	83	√	
17.	Apriani Rambe	P	83	√	
18.	Suarni Waruwu	P	97	√	
19.	Aswan Juhada	L	70		√
20.	Fitri Hayani Siregar	P	97	√	
21.	Rifaldy Pasaribu	L	91	√	
22.	Abdul Rifai Lubis	L	83	√	
23.	Ayu Handini	P	91	√	
24.	Nurkholida Siregar	P	83	√	
25.	Suci Amelia	P	87	√	
26.	Ramadhan Saputra	P	80	√	
27.	Ilham Lubis	L	87	√	
28.	Jihad Al Amin	L	88	√	
29.	Nurul Aminah	P	80	√	
30.	Irwansyah Dani	L	88	√	
Jumlah Nilai			2524		

LAMPIRAN 7

Reliabilitas Siklus I Pertemuan I

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	5

Reliabilitas Siklus I Pertemuan II

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	5

Reliabilitas Siklus II Pertemuan I

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	5

Reliabilitas Siklus II Pertemuan II

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	5

LAMPIRAN 8

Perolehan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I				Pertemuan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a				√				√
2.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa.			√			√		
3.	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar.			√			√		
4.	Guru menjelaskan materi menulis cerita dengan menggunakan media gambar.		√					√	
5.	Guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis cerita.			√				√	
6.	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar.		√				√		
7.	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis cerita menggunakan media gambar.		√			√			
8.	Guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.			√			√		
9.	Guru mengajak siswa mengumpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.				√			√	
10.	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan memberi salam.				√			√	
	Jumlah		6	12	12		2	12	20
	Total Skor	30				33			
	Rata-rata	3,0				3,4			
	Kategori	Baik				Baik			

Perolehan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang di amati	Pertemuan I				Pertemuan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Siswa memperlihatkan penjelasan guru tentang menulis cerita menggunakan media gambar.			√					√
2.	Siswa aktif menulis pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar.		√				√		
3.	Siswa antusias dalam mengamati media gambar.				√				√

4.	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami pada pembelajaran menulis cerita menggunakan media gambar.			√			√		
5.	Siswa berani menjawab pertanyaan yang di berikan guru pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada saat guru menjelaskan materi.			√				√	
6.	siswa serius saat mengerjakan tugas menulis cerita dengan menggunakan media gambar yang diberikan guru.			√				√	
7.	Siswa mengerjakan tugas menulis cerita menggunakan media gambar secara individu.			√				√	
8.	Siswa menggunakan waktu pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seefektif mungkin.		√					√	
9.	Siswa mengumpulkan tugas menulis cerita dengan tepat waktu.				√				√
10.	Siswa antusias dalam membacakan hasil menulis cerita di depan kelas.				√				√
	Jumlah		4	15	12		2	15	16
	Total Skor	31				33			
	Rata-rata	3,1				3,3			
	Kategori	Baik				Baik			

Perolehan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I				Pertemuan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a				√				√
2.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa.				√				√
3.	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar.			√				√	
4.	Guru menjelaskan materi menulis cerita dengan menggunakan media gambar.				√				√
5.	Guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis cerita.				√				√
6.	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar.				√				√

7.	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis cerita menggunakan media gambar.				√				√
8.	Guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.			√					√
9.	Guru mengajak siswa mengumpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.				√				√
10.	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan memberi salam.				√				√
	Jumlah			6	32				40
	Total Skor	38				40			
	Rata-rata	3,8				4,0			
	Kategori	Baik				Sangat baik			

Perolehan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang di amati	Pertemuan I				Pertemuan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Siswa memperlihatkan penjelasan guru tentang menulis cerita menggunakan media gambar.				√				√
2.	Siswa aktif menulis pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar.				√				√
3.	Siswa antusias dalam mengamati media gambar.				√				√
4.	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami pada pembelajaran menulis cerita menggunakan media gambar.			√					√
5.	Siswa berani menjawab pertanyaan yang di berikan guru pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada saat guru menjelaskan materi.			√					√
6.	siswa serius saat mengerjakan tugas menulis cerita dengan menggunakan media gambar yang diberikan guru.				√				√
7.	Siswa mengerjakan tugas menulis cerita menggunakan media gambar secara individu.			√					√
8.	Siswa menggunakan waktu pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seefektif mungkin.			√					√
9.	Siswa mengumpulkan tugas menulis				√				√

	cerita degan tepat waktu.								
10.	Siswa antusias dalam membacakan hasil menulis cerita di depan kelas.				√				√
	Jumlah			12	24				40
	Total Skor	36			40				
	Rata-rata	3,6			4,0%				
	Kategori	Baik			Sangat baik				

LAMPIRAN 9

A. Kemampuan menulis cerita

1. Siklus I

a. Pertemuan 1

No	Nama	Kriteria												Jumlah	Persentase
		Merancang				Menulis cerita berdasarkan Aspek-aspek				Mempresentasikan hasil tulisan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Manila Gulo			√				√				√		6	50
2.	Tika Ayu Lestari Siregar			√				√				√		6	50
3.	Ali Amsan Nasution			√				√			√			7	58,33
4.	Arini Alda Hidayah Nasution			√				√				√		6	50
5.	Diki Hermansyah Tambunan			√				√			√			7	58,33
6.	Felentin Zendato			√				√			√			7	58,33
7.	Hasbi Ataqwa Siregar			√				√				√		6	50
8.	Hasbulla Hasibuan		√					√				√		7	58,33
9.	Hasan Munawar Bahari Hutapea		√					√				√		7	58,33
10.	Muhammad Shuoful Hasan			√				√			√			7	58,33
11.	Nadia Siregar			√				√			√			7	58,33
12.	Putri Amelia		√				√				√			9	75
13.	Rizki Ali Alat Hutasuhut			√				√				√		6	50
14.	Sahraini Amelia Nasution			√				√			√			7	58,33
15.	Saima Lubis		√					√				√		7	58,33
16.	Saskia Bella Siregar			√				√				√		6	50
17.	Apriani Rambe		√				√				√			9	75

18.	Suarni Waruwu		√				√			√			9	75
19.	Aswan Juhada			√				√				√	6	50
20.	Fitri Hayani Siregar		√				√			√			9	75
21.	Rifaldy Pasaribu		√				√			√			9	75
22.	Abdul Rifai Lubis			√				√		√			7	58,33
23.	Ayu Handini		√				√			√			9	75
24.	Nurkholida Siregar			√			√			√			8	66,66
25.	Suci Amelia		√					√		√			8	66,66
26.	Ramadhan Saputra			√				√		√			6	50
27.	Ilham Lubis		√				√			√			9	75
28.	Jihad Al Amin		√				√			√			9	75
29.	Nurul Aminah		√					√		√			8	66,66
30.	Irwansyah Dani		√				√			√			9	75
Jumlah													202	
Nilai rata-rata													6,73	
presentase nilai													56,11	

b. Pertemuan II

No	Nama	Kriteria												Jumlah	Persentase
		Merancang				Menulis cerita berdasarkan Aspek-aspek				Mempresentasikan hasil tulisan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Manila Gulo		√					√			√			8	66,66
2.	Tika Ayu Lestari Siregar		√					√				√		7	58,33
3.	Ali Amsan Nasution		√					√			√			8	66,66
4.	Arini Alda Hidayah Nasution		√					√			√			8	66,66
5.	Diki Hermansyah Tambunan		√					√			√			8	66,66

6.	Felentin Zendato		√				√			√			66,66
7.	Hasbi Ataqwa Siregar		√				√			√		7	58,33
8.	Hasbulla Hasibuan		√				√		√			8	66,66
9.	Hasan Munawar Bahari Hutapea		√			√			√			9	75
10.	Muhammad Shuoful Hasan		√				√		√			8	66,66
11.	Nadia Siregar		√				√		√			8	66,66
12.	Putri Amelia	√				√			√			10	83,33
13.	Rizki Ali Alatas Hutasuhut		√			√			√			9	75
14.	Sahraini Amelia Nasution	√				√			√			10	83,33
15.	Saima Lubis		√				√		√			8	66,66
16.	Saskia Bella Siregar		√				√		√			8	66,66
17.	Apriani Rambe		√			√			√			9	75
18.	Suarni Waruwu	√				√			√			10	83,33
19.	Aswan Juhada		√				√			√		7	58,88
20.	Fitri Hayani Siregar	√				√			√			10	83,33
21.	Rifaldy Pasaribu	√			√					√		10	83,33
22.	Abdul Rifai Lubis		√				√		√			8	66,66
23.	Ayu Handini	√			√					√		10	83,33
24.	Nurkholida Siregar		√			√			√			9	75
25.	Suci Amelia		√				√		√			8	66,66
26.	Ramadhan Saputra		√				√		√			8	66,66
27.	Ilham Lubis	√				√			√			10	83,33
28.	Jihad Al Amin	√				√			√			10	83,33
29.	Nurul Aminah		√				√		√			9	75
30.	Irwansyah Dani	√				√			√			10	83,33
Jumlah												259	

Nilai rat-rata	8,36
Presentase nilai akhir	71,944

2. Siklus II

a. Pertemuan I

No	Nama	Kriteria												Jumlah	Persentase
		Merancang				Menulis cerita berdasarkan Aspek-aspek				Mempresentasikan hasil tulisan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Manila Gulo	√					√			√				11	91,66
2.	Tika Ayu Lestari Siregar	√					√				√			10	83,33
3.	Ali Amsan Nasution	√				√					√			11	91,66
4.	Arini Alda Hidayah Nasution	√					√				√			10	83,66
5.	Diki Hermansyah Tambunan	√					√					√		9	75
6.	Felentin Zendato	√					√				√			10	83,33
7.	Hasbi Ataqwa Siregar	√					√				√			10	83,33
8.	Hasbulla Hasibuan	√					√			√				11	91,66
9.	Hasan Munawar Bahari Hutapea	√				√					√			11	91,66
10.	Muhammad Shuoful Hasan	√					√					√		9	75
11.	Nadia Siregar	√					√			√				10	83,33
12.	Putri Amelia	√				√					√			11	91,66
13.	Rizki Ali Alatas Hutasuhut	√					√			√				11	91,66
14.	Sahraini Amelia Nasution	√					√			√				11	91,66
15.	Saima Lubis	√					√					√		9	75
16.	Saskia Bella Siregar	√					√				√			10	83,33
17.	Apriani Rambe	√					√				√			10	83,33
18.	Suarni Waruwu	√				√					√			11	91,66

19.	Aswan Juhada	√					√			√			9	75
20.	Fitri Hayani Siregar	√				√			√				11	91,66
21.	Rifaldy Pasaribu	√				√			√				11	91,66
22.	Abdul Rifai Lubis	√				√			√				10	83,33
23.	Ayu Handini	√				√			√				11	91,66
24.	Nurkholida Siregar	√				√			√				11	91,66
25.	Suci Amelia	√				√			√				11	91,66
26.	Ramadhan Saputra	√				√				√			9	75
27.	Ilham Lubis	√				√			√				11	91,66
28.	Jihad Al Amin	√				√			√				11	91,66
29.	Nurul Aminah	√				√			√				11	91,66
30.	Irwansyah Dani	√				√			√				11	91,66
Jumlah													312	
Nilai rata-rata													10,4	
Presentase nilai akhir													86,66	

b. Pertemuan II

No	Nama	Kriteria												Jumlah	Persentase
		Merancang				Menulis cerita berdasarkan Aspek-aspek				Mempresentasikan hasil tulisan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Manila Gulo	√				√				√				12	100
2.	Tika Ayu Lestari Siregar	√					√			√				11	91,66
3.	Ali Amsan Nasution	√				√				√				12	100
4.	Arini Alda Hidayah Nasution	√					√			√				11	91,66
5.	Diki Hermansyah Tambunan	√					√				√			10	83,33
6.	Felentin Zendato	√				√				√				12	100

7.	Hasbi Ataqwa Siregar	√				√				√				12	100
8.	Hasbulla Hasibuan	√				√				√				12	100
9.	Hasan Munawar Bahari Hutapea	√				√				√				11	91,66
10.	Muhammad Shuoful Hasan	√					√			√				9	75
11.	Nadia Siregar	√				√				√				12	100
12.	Putri Amelia	√				√				√				12	100
13.	Rizki Ali Alatas Hutasuhut	√					√			√				11	91,66
14.	Sahraini Amelia Nasution	√				√				√				12	100
15.	Saima Lubis	√					√			√				11	91,66
16.	Saskia Bella Siregar	√					√			√				11	91,66
17.	Apriani Rambe	√					√			√				11	91,66
18.	Suarni Waruwu	√				√				√				12	100
19.	Aswan Juhada	√						√			√			9	75
20.	Fitri Hayani Siregar	√				√				√				12	100
21.	Rifaldy Pasaribu	√				√				√				12	100
22.	Abdul Rifai Lubis	√					√			√				11	91,66
23.	Ayu Handini	√				√				√				12	100
24.	Nurkholida Siregar	√					√			√				11	91,66
25.	Suci Amelia	√					√			√				11	91,66
26.	Ramadhan Saputra	√					√			√				11	91,66
27.	Ilham Lubis	√				√				√				12	100
28.	Jihad Al Amin	√				√				√				12	100
29.	Nurul Aminah	√				√				√				12	100
30.	Irwansyah Dani	√				√				√				12	100
Jumlah													341		
Nilai rata-rata													11,36		
Presentase nilai													94,72		

LAMPIRAN 10

LEMBAR WAWANCARA

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Hari / Tanggal :

Nama Guru :

4. Bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis cerita berkangsur?
5. Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam menulis cerita?
6. Apa saja kesulitan yang di alami siswa dalam menulis cerita?
7. Apa sajakah kesulitan yang di alami guru selama mengajar bahasa Indonesia pada materi menulis cerita?
8. Media apa yang pernah guru pakai dalam mengajar selama pembelajaran menulis cerita berlangsung?

DOKUMENTASI



Foto waktu guru menjelaskan materi pelajaran



Foto waktu siswa mengerjakan tugas



Foto waktu salah satu siswa benar mengurutkan gambar



Foto waktu peneliti diskusi dengan wali kelas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

22 Oktober 2019

: B2 /n.14/E.9a/PP.00.9/9/2019
:-
: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:
1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Nursyaidah, M.Pd (Pembimbing II)

Di
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Zulaini Gultom
NIM : 1620500041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru.

Berdasarkan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Dosen menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen kami haturkan terima kasih.

Ketua Prodi Pendidikan, Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1338 /In.14/E.1/TL.00/11/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

6 November 2020

Yth. Kepala Sekolah SDN 100720 Hapesong Baru
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Zulaini Gultom
NIM : 1620500051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Batangtoru

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI NO. 100720 Hapesong Baru
KECAMATAN BATANG TORU- Kode Pos: 22738
EMAIL: sdn100720.hapesongbaru@gmail.com

SURAT PERNYATAAN
No: *428.107.100.20*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Cahaya Panjaitan S.Pd
NIP : 196312081983 04 2001
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 100720 Hapesong Baru
Sekolah : SDN 100720 Hapesong Baru
Alamat sekolah : Hapesong Baru

Menerangkan bahwa:

Nama : Zulaini Gultom
NIP : 1620500051
Pendidikan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas V SDN 100720 Hapesong Baru" di SDN 100720 Hapesong Baru mulai hari Selasa tanggal 9 November 2020 sampai tanggal 23 November 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Batang Toru, Senin 23 November 2020

